

Api Kartini



penerbit :

injasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,
sugianti siswadi, mr. trees sunjito,
sulami, rukmi b. resobowo, s. huta-
pea, sullstyowarni, sutarni, sudjinah,
sartini, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta

tlp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta

tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-
karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960

S.I.P.K. no. 1228/238B/798/I-F

tgl. 1-9-1961.

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun Rp 48,—
enam bulan " 25,—
tiga bulan " 13,—
etjeran per ex. " 5,—

api kartini menerima karangan dari
luar, dari siapa saja yang menaruh
minat. karangan harus ditik diatas
kertas yang tidak timbal-balik, ka-
rangannya yang tidak dimuat dapat dikir-
im kembali apabila disertai dengan
perangko.

tarip iklan :

1 pagina Rp. 600,—
1/4 pagina " 400,—
1/4 pagina " 250,—
1/4 pagina " 150,—

kontrak : 12 x muat, rabat 15%.

No. 12 Th. III

Desember 1961

I S I

22 Desember di Djakarta : Kaum Ibu siap-sedia	1
Wanita Desa dan persoalannya	2
Sahabat ² penjokong pembebasan Irian Barat	3
Halimah seniwati jang sederhana	4
Arena Remadja : Djalan Hidup Anak Kita	5
Perintis Wanita Minahasa : Ibu Walanda Maramis	6
Lombok Timur membuang IGOB	7
Surat dari New York : Pemuda Amerika & Perda- maian	8
Ruangan Ilmu : „Channel sistim“ dalam pengobatan	9
Ruangan pendidikan : Uang saku	10
Motif sulaman	11
Olahraga & Pertahanan negara	12
Warna & Wanita	13
Mengarang Bunga	14
Kesehatan : Morbilli	15
Dari Resopin : Makna Demokrasi-terpimpin	16
Mien Chutbany : Sadiak buat anakku	16
Pertjikan A.K. : Sikap Kartini terhadap adat feodal	17
Film Perfini : Pedjuang	18
Masak-masakan	19
Segala sesuatu untuk kesehatan Ibu & Anak	20
Batjaan Anak ² Kita	21
Tjerpen : Anak ² Muda	22
Bersihnja lemari djuga akan mendjamin kesehatan keluarga	24

Keterangan Gambar Kulit :

Marilah Tanah Air kita Indonesia jang subur ini kita
djadikan tempat jang aman, sedjahtera dan bahagia bag
anak² kita. (Lukisan : Bramastho — Rentjana Kulit
Nugroho).

22 DESEMBER DI DJAKARTA: Kaum Ibu Siap-Sedia.....

ISTANA NEGARA pada Hari Ibu menjadi lautan wanita melimpah ruah aneka warna. Lebih dari 15 ribu para ibu dan wanita dari segenap lapisan berkumpul dalam suasana hangat karena gema Komando Presiden yang diucapkan pada 19 Desember di Djokja. Gerak serentak telah diperintahkan untuk menggagalkan Negara Boneka Papua, untuk memantapkan Sang Merah Putih di daratan Irian Barat, untuk mengadakan mobilisasi umum seluruh Rakyat. Demikian Hari Ibu 22 Desember kali ini menggugah kaum wanita, mengingatkan kembali kepada kehangatan hari2 permulaan revolusi ketika kaum ibu, wanita tua dan muda mengambil bagian langsung ataupun menjerahkan putera-puterinya di medan perjuangan.

Dengan suara gagap gempita langsung menggema di hati ibu2 yang hadir Presiden menjerukan agar pemimpin2 wanita benar2 menjadi wanita yang aktif dan bergerak "Harap seluruh dunia mentjatat bahwa kami bangsa Indonesia tidak mau diadjak berbitjara menge-

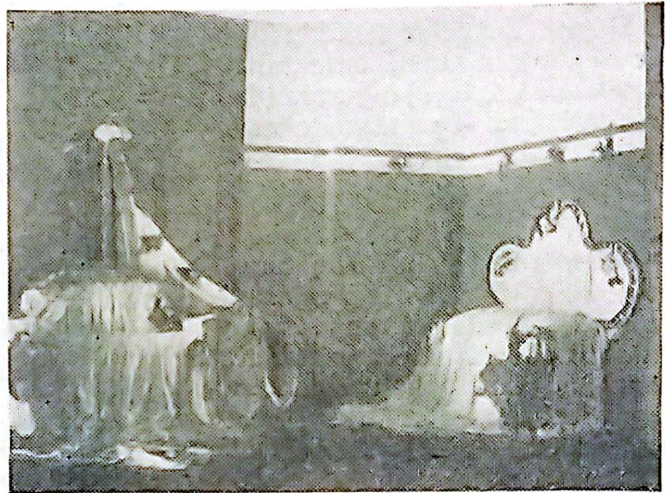
Sadarilah betul2 hal kaum wanita, bahwa suatu pekerjaan besar tidak cukup dengan kata2 atau pikiran dan akal saja. Tetapi harus dengan perbuatan, dengan perjuangan bila ingin menjadi bangsa yang besar. Tanpa perbuatan tidak akan berhasil apa yang kita pikirkan itu. Revolusi adalah diperasnya seluruh tenaga suatu bangsa, jadi bukan hanya sekedar dengan doa, dengan perkataan dan dengan pikiran. Tanpa perjuangan tanpa membanting tulang dan memeras tenaga maka sosialisme tidak akan datang. Sosialisme tidak akan dapat datang tanpa revolusi....."

Kata2 Presiden menggema dalam Istana yang penuh sesak hangat dengan suasana perjuangan dan kesetiagaan untuk mengabdikan diri guna penyelesaian revolusi. Di daratan Irian Barat sendiri saudara2 kaum wanita Indonesia bersama2 dengan kaum laki2 kini sedang mengalami apa yang pernah kita alami bersama dalam perjuangan kemerdekaan diri.

Tapi pendjajah Belanda setjara kedjam telah me-



Gambar Kiri: Kontes Mangga Golek di Kendal yang diikuti oleh 36 peserta dan 216 mangga.
Gambar Kanan: Exposisi 2 kursi penganten di Djawa Tengah baru2 ini. (Foto: Ch). DHY-Press).



nal selfdetermination tentang masalah Irian Barat. Kami bersedia berunding dengan dasar penjerahan dan kekuasaan atas wilayah Irian Barat dari tangan Republik Indonesia. Kami menolak dengan tegas politik selfdetermination kolonial atas Irian Barat.

Sekarang inilah pada saat ini merupakan puntjak daripada pasang-malknja revolusi kita. Djangan ada yang ketinggalan dalam penyelesaian revolusi kita itu agar tjita2 revolusi kita lekas tertjapai.

Sebagai bukti benar2 mendukung Komando Rakyat itu maka serahkanlah tenaga2, manusia2 pemuda dan pemuda untuk dilatih, digembleng sampai matang dalam suatu pusat latihan untuk kemudian dikerahkan menggagalkan pembentukan Negara Papua buatan Belanda dan mengibarkan Merah Putih di Irian Barat. Hai, Ibu2 saja minta putera-puterimu agar mendaftarkan diri untuk dilatih dan digembleng dalam suatu training-centre; Kalau Ibu2 tidak mempunyai putera-puteri maka daftarkanlah dirimu sendiri ke pusat latihan itu.

nindas pedjuang2 tanah air pria dan wanita dilemparkan dalam tahanan dan siksaan kedjam.

Nama Agustina Tepy, pahlawan pedjuang pembebasan Irian Barat seharum Djamil di Aljazair atau nama2 wanita2 lainnya yang merelakan hidup indahnja dalam kantjahan perjuangan untuk kemerdekaan bangsa.

Perjuangan patriot2 Indonesia putera-puteri negeri Tjenderawasih ini telah menggojahkan kedudukan pendjajah Belanda. Kekedjaman d'lembah Balliem telah merenggutkan protes meluas diberbagai pendjuru dunia. Putera Irian Barat seperti Dimara kini anggota Dewan Pertahanan Nasional serta ketua Gerakan Rakyat Irian Barat tjukup dikenal terutama perlakuan terhadapnja selama tujuh tahun dalam pendjara di Tanah Merah.

Sidang Umum PBB baru2 ini telah pula membahas serta membukakan mata dunia akan tipu muslihat Belanda yang dengan setjara litjik bersembunyi dibela-

(Bersambung ke hal. 5)

Wanita Desa & Persoalannya

SALAH SATU KEPUTUSAN

Seminar Wanita Tani Nasional yang penting ialah tentang Bagi Hasil. Untuk memperbesar produksi sandang pangan sesuai dengan ketetapan MPRS, maka pelaksanaan Undang2 Perdjandjari Bagi Hasil tidak bisa ditangguhkan lebih lama lagi.

Para peserta Seminar dengan giatnja telah mengadakan kampanye arti pentingnja Undang2 Bagi Hasil. Disamping itu djuga mengembangkan aksi kenaikan bawon, upah, tandur, menjiang dan lain2.

Dengan demikian semakin luaslah dukungan untuk terlaksananya Undang2 tsb. jang sudah lama mendjadi idam-idaman kaum tani.



Wanita tani sedjak dulu, turun temurun telah mengerdjakan, memelihara tanamannya. Jang sangat dirasakan oleh buruhtani dan tani miskin ialah bagaimana memperbaiki nasibnja jang amat menjedihkan itu. Mereka tahu bahwa hidupnya tuantanah sangat mewah sedangkan burutani ni jg bekerdja setengah mati hampir tak bisa makan. Demikianlah kedjadian turun temurun. Maka dengan dikeluarkannya Undang2 No. 2 tahun 1960 tentang Perdjandjian Bagi Hasil disambut hangat oleh kaum tani jang sangat berkepentingan itu.

Untuk pelaksanaannya Undang2 tsb. banjak tergantung pada desakan kaum tani sendiri. Demikian pula wanita tani disamping mengadakan aksi2 harus radjin mempeladjar isi Undang2 tsb. serta pedoman pelaksanaannya.

Kegiatan wanita tani untuk pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil tsb. a.l. terdapat di Ketjamatan Wonosari seperti dibawah ini.

Wanita tani ikutserta aktif dalam penglompokan kelompok tani penggarap. Mereka djuga radjin mempeladjar isi Undang2 Pokok No. 2 tahun 1960 jang akan sangat membantu dalam pelaksanaan tsb. Setelah program ditentukan, ketua kelompok ber-sama2 dengan Panitia datang ke Kaonderan dan Ketjamatan supaya Undang2 tsb. didjalankan.

Dalam hal ini terdapat tuantanah jang mau melaksanakan Undang2 tsb. tetapi djuga ada tuantanah jang membandel.

Bagi tuantanah jang membandel tak mau melaksanakan Undang2 Bagi Hasil, tani penggarap mendjalankan aksi paksa terhadap tuantanah. Dalam aksi paksa ada jang berhasil tidak melalui proses apa2.

TRI KOMANDO RAKJAT:

SETELAH PENDJADJAH BELANDA gagal dgn usaha djahatnya di PBB mereka dengan ngotot untuk setjara resmi dan demonstratif memisahkan Irian Barat dari Republik Indonesia, berdasarkan tipumuslihat jang mereka namakan "hak menentukan nasib sendiri".

Sebagai djawaban terhadap tindakan Belanda jang djahat ini Presiden Sukarno pada tgl. 12 Des. 1961 telah mengumumkan berdirinja Dewan Pertahanan Nasional, pada tgl. 14 Desember 1961 Dewan Pertahanan Nasional telah mengangkat Presiden Sukarno sebagai Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, dan pada tgl. 19 Des. 1961 Presiden/Panglima Tertinggi telah memberikan trikomando dari Jogjakarta sbh.:

- 1) Gagalakan pembentukan negara Papua, buatan Belanda kolonial.
- 2) Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, Tanah Air Indonesia.
- 3) Bersiplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.

Komando ini mendapat sambutan hangat dari segala lapisan masyarakat. Kaum wanita pun tidak ketinggalan.

Tapi ada aksi paksa terhadap tuantanah jang berhasil. Dalam aksi paksa kelompok2 wanita ikut bekerdja ber-sama2 dengan tani penggarap untuk mengerdjakan tanah, untuk menanam (tidak untuk mengerdjakan tanah). Di lain bidang buruh tani wanita pada waktu panen mengadakan aksi bersama: 1. menggarap tanah. 2. panen.

Di waktu panen buruh wanita tani berhasil menuntut upah bawon jaitu jang dulu mendapat seperlimabelas, sekarang mendjadi sepersepuluh. Upah tanam terhadap tuantanah dulu mendapat 9 rupiah, sekarang 15 rupiah sehari.

Hasil tsb berkat persatuan dikalangan wanita tani dan kerdja sama dengan organisasi tani revolusioner.

Mn.

PROFESOR ANNA ASLAN DAN PENGOBATANNJA

Menurut Prof. Anna Aslan jang terkenal dengan obat "penjegahan"nja "Gerovital H3" pengobatan dengan G. H3 itu bagi wanita bisa "memperpanjang" waktu haidnja dengan satu sampai 2 tahun, tetapi bukan itu hal jang terpenting melainkan "penjinkiran rasa2 peluang dan kesulitan2 lainnya" jagg sering dialami kaum wanita dalam masa sekitar waktu haidnja jang terakhir. Ada 7600 oran gjang setjara langsung mendapat perawatan dan pengobatan daripadanya sedjak la mulai prktek menggunakan obatnja G. H3 itu pada tahun 1949. Sebagian besar dari pasien2nja itu adalah wanita, kl. 65%, adalah "karena pada umumnya kaum wanita itu lebih memperhatikan kesehatannya daripada kaum pria".

Bukan hanja untuk orang tua jang termuka adalah anak berusia dua ahun dan tertua orang berumur 115 tahun djadi tidak seperti jang diduga orang pada umumnya, bahwa pengobatannja itu khusus untuk orang2 jang sudah tua sadja. Disamping chasiat obatnja jang bisa "menjelaskan kembali" orang2 jang sudah lanjut usianja, pengobatan de-

(Bersambung ke hal. 3)

Sahabat² Penjaka² Pembebasan Irian Barat

KONGRES NASIONAL Gerwani ke-IV yang baru² ini diadakan di Djakarta telah berhasil dengan sukses.

Diantara tamu² yang diundang terdapat tamu² luarnegeri Njonja Gloria Garton dari Australia yang sekaligus juga mewakili Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, Njonja Dzharu Ilkhamowa, menteri Republik Uzbekistan dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet, Njonja Kuo Chien dan Chang Chihsun dari Gabungan Wanita RRT dan Njonja Nitze dari Liga Wanita Demokrasi Jerman.

Kedatangan mereka mengundungi Kongres Gerwani disamping untuk mempererat persahabatan, untuk mengenal kehidupan dan perjuangan wanita Indonesia adalah sangat penting artinya untuk memperkuat perjuangan pembebasan Irian Barat.

Setelah mengundungi Kongres Gerwani mengadakan pertemuan dengan tokoh² wanita, mengundungi pejabat² Pemerintah, mengadakan peninjauan ke daerah-daerah Njonja Gloria a.l. menyatakan bahwa: Ia sangat enthusias terhadap suksesnya Kongres Gerwani. Ini adalah tjermis bahwa Gerwani telah kerdja dengan kalangan yang

luas. Demikian juga didaerah-daerah pertemuan² selalu dihadiri oleh berbagai golongan masyarakat. Kami banyak beladjar dari teman² Gerwani, katanja. Aktivitennja yang terus-menerus sangat menarik.

Njonja Gloria Garton juga menjokong pidato Presiden dalam Kongres Gerwani dari Komando Presiden pada 19 Desember 1961 di Jogjakarta. Perjuangan pembebasan untuk Irian Barat adalah perjuangan yang adil maka itu mendapat sokongan yang penuh dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia yang beranggautakan 200 djuta wanita dari 100 negeri.

Njonja Gloria menjelaskan bahwa sikap pemerintah Australia bertentangan dengan sikap Rakjat Australia yang tjinta damai yang menjokong perjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional yang penuh, untuk pembebasan Irian Barat dari kolonialisme Belanda. Hubungan antara Rakjat Australia dan Rakjat Indonesia adalah bersedjarah. Sebagaimana telah diketahui kaum buruh pelabuhan Australia telah mengadakan pemogokan setiakawan terhadap perjuangan pembebasan Rakjat Indonesia pada permulaan tahun² revolusi 17 Agustus 1945 jaitu dengan menolak mengangkat senjata² Belanda yang akan digunakan untuk memerangi Rakjat Indonesia yang gandrung kemerdekaan itu.

Sekembalinja ke Australia Njonja Garton mengatakan akan menjelaskan pada Rakjat Australia untuk memperhebat sokongannya terhadap perjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat.

Njonja Ilkhamowa dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet dan Njonja Inge dari Liga Wanita Demokrasi Jerman sesudah selesai Kongres

berkesempatan mengundungi Bogor dan Bandung dan menyatakan bahwa Kongres Gerwani telah berhasil dengan sukses. Alam Indonesia adalah tjantik dan subur. Perjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat adalah mendapat simpati dan sokongan yang kuat dari pemerintah dan Rakjat Uni Soviet dan dari Pemerintah dan Rakjat RDD.

Kalau Indonesia menghadapi masalah Irian Barat maka Rakjat Jerman menghadapi masalah perdjandjian perdamaian dan masalah Berlin. Tamu² tsb. juga mendukung Amanat Presiden dalam Kongres Gerwani. Njonja Ilkhamowa a.l. didalam pidato sambutannya mengutip sebuah tjerita Rakjat negerinja dimana dikatakan bahwa yang lebih kuat dari badja, lebih mahal dari emas dan lebih hebat dari taufan adalah persahabatan. Dan ia menyatakan harapannya agar persahabatan Indonesia-URSS pun begitu keadaannya.

Njonja Kuo Chien dari RRT menyatakan kekagumannja atas semangat perjuangan yang tinggi dalam Kongres Gerwani. Juga semangat peraturan didalam Kongres dipudji. Ia mengatakan bahwa persatuan adalah kekuatan, persatuan adalah kemenangan. Pemerintah Rakjat Tiongkok dengan sepenuhnya dipihak Indonesia yang kini sedang berjuang untuk pembebasan Irian Barat.

PROFESOR ANNA

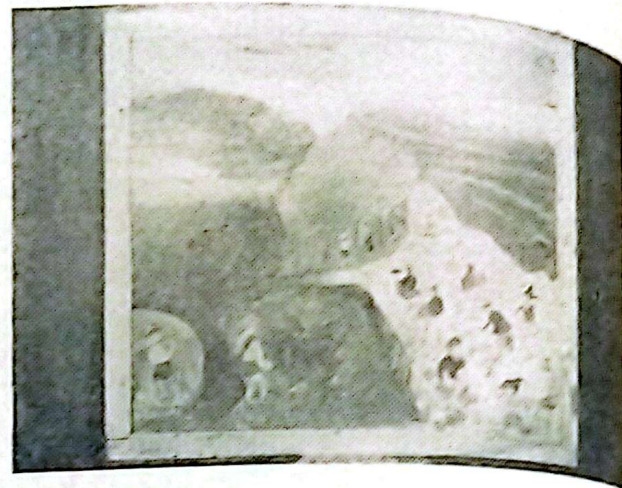
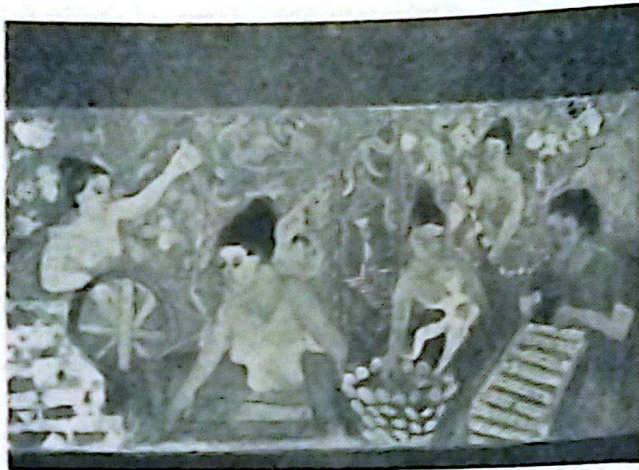
(Sambungan, hal. 2)

ngan G. H3 itu juga bisa menjembuhkan berbagai penyakit seperti ekseem penyakit kulit "belak", rambut rontok dll.

Mengenai chasiat "menjelaskan kembali" orang² yang sudah tua diterangkan, bahwa orang² tua yang sudah mendapatkan manfaat dari pada obatnja itu tidaklah hanya perasaan subjektifnja yang segar, tapi memang dapat dibuktikan kesegaran objektifnja melalui checking dari segala segijnja (anatomi-biologi) setjara ilmiah.



NJ. GLORIA GARTON
(klise H.R.)



2 buah lukisan pelukis wanita Halimah.

SUASANANJA penuh warna keindahan dan fantasi. Beratus lukisan beraneka ragam tatawarna melingkungi para peserta Seminar Senirupa diibukota pada pertengahan Oktober jang lalu. Wakil2 berbagai Sanggar Pelukis dari Djawa dan Sumatra berkumpul untuk membitjarakan hasil karyanja. Seniman2 Basuki Resobowo, Suromo, Batara Lubis, Widagdo, dll. pelukis2 muda jang penuh harapan dari Djogja, Palembang dan tiga hari lamanja menjatukan pendapat bagaimana mengabdikan bakat seni mereka dalam kantjah revolusi mengabdikan dalam tjat dan warna kehidupan rakjat serta kenjataan perdjjuangan jang mempesonakan dan merangsang gairah djuang untuk tjata2.

Berpidjak pada dasar seni untuk rakjat serta melukis untuk mengabdikan kepada revolusi maka dibitjarakan soal2 thema2 revolusioner, serta pengungkapannja melalui daja ekspresi masing2. Pelukis bukan hanja seniman seniwati jang "melajang-lajang" diatas udara melainkan hidup berdjjuang bersama rakjat banjak.

Ditengah lukisan2 serta puluhan pelukis2 senusantara itu tampaklah seorang wanita muda berkaln kebaja sederhana gaja Djogja. "Sederhana tetapi luwes. Itulah Siti Halimah". Tampaknja mbak Halimah ini pendiam hanja penanja sibuk mentjatat sambil mendengarkan sungguh2 tiap2 kata para pelukis. Wartawan Saudara tak melewatkan kesempatan baik ini untuk berbittjara pada satu2nja utusan wanita ini.

"Untuk madjalah Api Kartini?" Tampaknja agak gugup. "Sesungguh

nja saja malu untuk dipublikasi. Maklum baru kali inlah saja bisa pergi djauh meninggalkan rumah, tetapi saja masih merasa malu untuk bergaul apalagi berbittjara dimmbar. Mela2 segan2 pelukis wanita ini mengutarakan pendapat serta pengalamanja merintis djalan onak duri menerdjang tradisi kuno dari pagar tembok lingkungan kebangsawanan kota Gudeg.

Keluarga saja, terutama almarhum ajahanda sangat menentang keinginan saja untuk melukis. Ditakannja kehendak saja ini dengan antjaman dan kekerasan sehingga ketika saja masih bersekolah dengan diardiam saja mulai mentjoret-tjoret dalam kamar terkuntji seperti mentjuri - tjuri takut ketahuan ajah. Saja merasa sangat tertekan, karena menggambar merupakan kegemaran jang tak bisa ditinggalkan. Hanja ketika ajah sudah meninggalkan kami, maka tak ada lagi jang melarang, karena ibu sangat sayang sedang keluarga meskipun tak setuju mereka tidak berani melarang saja untuk mengembangkan bakat melukis saja.

Boleh dikata saja mulai melukis sedjak 1949 tetapi karena lama terhenti dan baru hampir sepuluh tahun kemudian bisa agak leluasa maka saja merasa sangat baru. Terutama setelah saja melihat berbagai pameran lukisan pada tahun2 terakhir ini timbul dorongan untuk mengabdikan diri sebagai pelukis. Kalau orang lain dapat berhasil, mengapa saja tidak? Demikian terlintas bila saja memampang lukisan2 dalam pameran2 jang

diselenggarakan dikota saja di Djogja.

Dengan bantuan saudara2 dari Lembaga Senirupa di Djogja maka saja mendapat tambahan penggalan dan beberapa kali sudah beberapa lukisan saja diikuti sertakan dalam pameran2 seperti "Tjidak sri" dan sekarang ini "Pemandangan didesa". Beberapa djenak tanja djawab menunjukkan bahwa mbak Halimah pelukis wanita jang sederhana is selain pelukis ternjata pula seorang sasterawan sedag tjerita2nja sudah ada beberapa jang dimuat dimadialah, hanja dia tidak mau menjebatkan madjalah apa. "Rahasia pengarang?", mBak Halimah hanja tertjurn !

Dalam sambutanja pada Seminar ternjata dari ungkapan kata2nja betapa mbak Halimah jang pendiam ini sesungguhnya memperhatikan dengan teliti segenap pembittjaraan para pelukis jang banjak menjebut gaja ekspresi lukisan2 Amrus Natahijang abstrak.

Itulah mbak Siti Halimah, seniwati jang sederhana dari Djogja, seorang wanita jang ingin mengembangkan bakat seninja untuk pengabdianja kepada revolusi, meskipun djalan jang dipilih penuh onak dan rintangan. Kita utjapkan sukat bagi mbak Halimah. Mudah-mudahan kita djumpai kelak hasil2 karyanja dalam pameran2 jad. Pembittjara boleh memaafkan bukan bila kali ini mbak Halimah belum mau kita ambil potretnja? Mungkin lain kali !!!

*

DJALAN HIDUP ANAK KITA

Anak2ku sekalian,

Bunda belakangan ini merasa sedih sekali ketika Bunda membuat d-surat2-kabar tentang anak2 SMA dari keluarga2 orang terpeladjar tersangkut dalam komplotan pentjurian lampu2 mobil Opel didaerah elité Menteng. Bunda merasa sedih bagaimana anak2 SMA itu bisa tersesat masuk kedalam komplotan pendjahat yang dikemukakan oleh seorang intelek keturunan asing.

Bunda yakin bahwa anak2 SMA tsb. yang kini merangkuk dalam tahanan itu bukanlah anak2 yang mempunyai dasar2 djahat atau elemen2 dari type Lombroso (type2 pendjahat). Bunda yakin bahwa mereka itu hanya ter-bawa2 atau terpengaruh oleh budjukan2 blis dari anasir2 yang memang djahat (anasir2 type Lombroso itu). Hal itu bisa dianalisa setjara ilmu djiwa bahwa anak2 sebaja yang duduk di SMA itu mudah dipengaruhi atau mudah tertarik terhadap perbuatan2 yang bersifat avontuurlijk atau membahayakan, sedangkan baik-buruknja perbuatan2 tsb. masih kurang disadari benar2 oleh anak2 muda tsb. Keadaan djiwa yang demikian itu apabila berada dalam lingkungan pengaruh yang baik sudah tentu akan menghasilkan hal2 yang luarbiasa manfaatnja, baik bagi sipemuda tsb. maupun bagi masjarakat umumnja. Tetapi sebaliknya apabila tersesat kedalam lingkungan pergaulan atau pengaruh yang buruk sudah tentu akan berakibat buruk atau mentjelakakan (fataal) bagi sipemuda tsb. dan merugikan masjarakat umumnja.

Anak2ku sekalian, hal inilah yang akan Bunda min-takan perhatian terutama kepada anak2 yang sudah mengindak alam dewasa yang berada dalam masa "Sturm und Drang"! Maklailu sangatlah penting bagi anak2 sekalian untuk mentjari atau membentuk lingkungan pergaulan yang sehat dan kegiatan atau tata-sibuk yang sehat serta berguru bagi perkembangan bakat anak2 sekalian. Memang, Bunda mengakui betapa sulitnja hidup di-kota2 besar yang penuh dengan daya perarik dan godaan2, terutama bagi anak2 muda. Kota yang penuh dengan segala hiburan dan tontonan yang sudah tentu memerlukan banjak uang dan waktu untuk menikmati. Faktor2 inilah yang mem-bikin mudah anak2 muda tergelintjir atau tersesat untuk melakukan tindakan2 yang samasekali tidak di-duga2 sebelumnya.

Bunda disini misalnja tidak akan melarang anak2ku menonton atau mentjari hiburan yang sehat atau melakukan tari2an bersama antara pemuda dan pemudi atau kegiatan olahraga, misalnja berenang ber-sama2 antara putera dan puteri. Se-kali2 t'dak. Sebab Bunda djuga mengetahui bahwa norma2 kegiatan ber-sama apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dari zaman Bunda masih remadja dulu dengan zaman anak2ku dewasa ini adalah sudah berlainan sama-sekal. Dulu Bunda tidak pergi nonton ber-sama2, antara putera dan puteri, tidak menari ber-sama2, tidak berenang ber-sama2. Sedangkan anak2 zaman sekarang melakukan kegiatan2 bersama antara pe-muda dan pemudi.

Bentuk kegiatannja sudah berlainan, tetapi per-soalannja tetap sama, yaitu k'ta semua harus tahu membatasi diri, tidak melampaui batas, tidak ter-pengaruh oleh budjukan2 iblis. Kesetiaan, kedjudjuran dan kebersihan djiwa tetap diutamakan.

Kembali Bunda pada sinjalemen ekses2 anak2 SMA.

seperti disebut semula. Apabila anak2 tsb. bisa mem-batasi diri dan menggunakan waktunja jadg berman-faat se-baik2nja sudah tentu mereka t'dak akan mu-dah terbudjuk oleh suara iblis tadi. Mungkin karena terdorong keinginan memiliki uangsaku yang ber-leb'h2an mereka itu lalu tersesat kelingkungan kom-plotan d'ahat tsb. Inilah bahajanja kehidupan di-kota2 besar. Apabila anak2 kita sudah "njanidu" uangsaku yang banjak mereka akan mudah tergelintjir. Maka-itu nasehat Bunda ialah pergunakanlah uangsaku yang mungkin kau dapat dari orangtuamu se-baik2nja dan se-hemat2nja sehirigga anak2ku tidak mudah njele-weng mendengarkan budjukan2 iblis yang mentjelaka-kan itu. Disamping itu bentuklah kegiatan tatas buk yang sehat dan berguru diantara teman2mu sekalian. kalau perlu minta nasehat orang tua atau bapak2 gu-rumu, sehingga energi anak2ku sekalian mendapat sa-luran yang baik, sehat dan terpimpin.

Nah, sekian dulu anak2ku.

BUNDA

Kaum Ibu

(Sambungan hal. 1)

kang kedok "hak menentukan nasib sendiri" bagi Irian Barat.

Selfdetermination ala Belanda yang hakekatnja ada-lah divide et impera pola pendjadjahan klasik Belan-da yang pernah kita kenal melalui Negara2 Sumatera, Negara Pasundan, Kalimantan, Indonesia Timur dan yang terakhir PRRI yang satu persatu telah dipadam-kan dengan hasrat persatuan rakjat sesuai dengan Ikrar Bersama satu nusa satu bangsa.

Demikian perdjuaan telah sampai kepada titik di-mana bangsa Indonesia termasuk kaum wanitnja tak lagi bisa undur selangkah melainkan hangat berkobar semangat hasrat mempersatukan wilajah Irian Barat se-lekas2nja. Demikianlah Hari Ibu kali ini benar2 dalam suasana Komando Presiden yang bergema dalam hati setiap wanita Indonesia.

Itulah sebabnja maka resolusi yang diambil setjara akklamasi dalam rapat beribu wanita tsb. dianfara lain menjatakan kesiap-sediaan putera-puterinja guna lain menjatatkan kesiap-sediaan kaum wanita untuk pembebasan sebagian tanah air kita di Irian Barat.

Marilah kita rebut kembali Irian Barat!

HASIL SENSUS

MENURUT hasil sensus bulan Ok-tober 1961 penduduk Indonesia ada 95.889.000 dibulatkan menjadi 96.000.000 djiwa. Indones'a mendu-duki nomor sebelum Djepang dalam urut2an negeri yang paling banjak penduduknja sebagaimana diujata-kan dalam hasil sensus bulan Okto-ber 1961 dengan angka 94.28 djuta dan Pakistan dengan penduduk 94.6 djuta. Yang paling padat penduduk-nja ialah Djakarta dengan 5.064 dji-wa per km2, Djateng 536 djiwa dan Daerah Istimewa Djoljakarta 689 djiwa per km2. Tambahan penduduk setiap tahun 2.3%. Djadi kira2 pada tahun 1963 penduduk Indonesia akan menjadi 100 djuta djiwa.

*

*

IBU WALANDA MARAMIS

AGAR diketahui siapa sebenarnya Ibu Walanda Maramis itu, dalam Madjalah ini kami kenalkan sedjarah dan perjuangannya. Ibu Walanda Maramis adalah pelopor untuk kemajuan kaum wanita di Sulawesi Utara.

Pada abad ke-19 di Indonesia telah lahir pahlawan2 wanita diantaranya Ibu Raden Adjeng Kartini, Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis.

Meskipun kedua pahlawan terachir tidak dapat disamakan dengan pahlawan R.A. Kartini, karena tjita2 R.A. Kartini sudah meliputi beberapa segi untuk kemajuan dan kebebasan wanita serta bertudjuan membebaskan Rakjat Indonesia dari penindasan kolonialisme Belanda, sedangkan Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis pada masa itu baru dalam lapangan pendidikan. Akan tetapi kedua ibu tsb. berhak memiliki nama pahlawan, karena mereka telah merintis sebagian dari perjuangan Ibu Kartini. Oleh karena itu patutlah pahlawan2 wanita tsb. tiap kali kita kenangkan dan bukan hanya itu, tapi meneruskan tjita-tjita mereka.

Ibu Walanda Maramis lahir pada tanggal 1 Desember th. 1872. Maria itulah nama Ibu Walanda Maramis adalah anak jang bungsu dari keluarga Maramis-Rotinsulu dan mempunyai 2 orang kakak. Ajah Maria pada masa itu mendjabat pekerdjaan sebagai advokaat (pembela).

Sesuai dengan fungsi ajahnja anak2 dididik lain dari pada anak2 bangsawan lainnya. Mereka banyak bergaul dengan Rakjat dan sikap mereka adalah ramah-tamah.

Akan tetapi malang bagi kakak beradik itu. Mereka tidak dapat hidup berbahagia seferusnja dengan orang tua mereka.

Pada waktu Ibu Walanda Maramis mengindjak umur 6 th. ajah dan ibu beliau meninggal dunia berturut-turut dalam 2 hari. Masa itu adalah masa dimana mereka sebenarnya masih membutuhkan di laka dan asuhan serta merindukan tjinta kasih orang tua. Mereka menjadi anak yatim-platu. Achirnja Maria bersaudara diasuh oleh paman2 mereka, masing2 seorang anak dan Maria sendiri diasuh oleh keluarga Enoch-Rotinsulu. Sedjak ketjil sampai dewasa Maria mulai memperhatikan keadaan sekelilingnja dan dapat me-



Pemandangan sewaktu diadakan pertemuan untuk mengenangkan Ibu Walanda Maramis di Manado baru2 ini.

rasakan bahwa kedudukan kaum wanita pada masa itu sangat terbelakang. Tidak mengerti apa2 dalam lapangan pendidikan apalagi mengenal organisasi. Pada waktu itu Maria sudah mempunyai fikiran2 jg madju dengan berusaha mentjari djalan, bagaimana dapat membuka mata sesama untuk ber-sama2 mentjari kemajuan. Memasuki umur 20 thn Maria kawin dengan seorang guru kepala sekolah. Tjita2 Ibu Walanda Maramis mendapat sokongan dari suaminya. Sesudah beliau dikaruniai dengan 4 orang anak mulailah beliau merasakan betapa penting tenaganya untuk diabdikan kepada turun temurunja.

Usaha pertama beliau membentuk suatu kumpulan atau organisasi dengan dibantu oleh beberapa temannya, dengan tudjuan mendirikan suatu sekolah khusus utk. kaum putri.

Dari pedjabat2 pemerintah kolonial Belanda jg tidak ingin agar Rakjat Indonesia madju terutama kaum wanita, merintangij tjita2 ibu Walanda Maramis. Akan tetapi beliau mempunyai tekad dan keberanian jg tinggi. Beliau beberapa kali menghadap Residen Sulawesi Utara untuk memperdjauangkan berdirinja sekolah

perdjaukan pada tg. 2 Djuli tahun 1918 berdirilah suatu perserikatan kaum ibu jg diberi nama „Pertjinta-an Ibu Kepada Anak Temurunnja“ jg disingkat „PIKAT“. Perserikatan ini tumbuh dengan subur sehingga kemudian dapat membuka sebuah sekolah rumah tangga (huishoudschool) dan sebuah asrama pelajar putri jg diberi nama PIKAT. Kedua2nja bertempat di Manado. Pada waktu itu asrama tsb. telah menampung pelajar2 putri bukan sadja dari Minahasa, tapi djuga dari daerah2 Bolaang-Mongondow Gorontalo, Ternate dan Sangir Talaud. Tudjuan mendirikan asrama itu ialah agar para putri kita dapat memperoleh perumahan jg lajak selama menuntut ilmu. Dan disamping itu mereka diberikan didikan kearah mempertinggi dradjat kaum wanita.

Tetapi belum djuga Ibu Walanda Maramis menjaksikan dan merasakan hasil perjuangannya. Ibu Walanda wafat dikota Manado pada 22 Desember 1942, — dalam usia 50 thn dan dimakamkan di kampung asalnya — Maumbi/Tonse.

Pesan2 terachir jg diucapkan oleh

(Bersambung ke hal. 24)

Lombok Timur membuang I. G. O. B. Hak sama Wanita & Pria

DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA

(Oleh LILIK M.)

TANGGAL 18 November 1962 seluruh desa di Daswati II Lombok Timur yang meliputi 70 desa telah mengadakan pemilihan Kepala Desa setara serentak dalam sehari dan warganya dianggun bersama oleh Rakyat dan Pemerintah Daerah.

Peristiwa penting ini mendapat perhatian besar dari pejabat2 Pemerintahan Tk. I Nustenggara Barat. Jang hadir menjaksikan pemilihan tsb al. Mr. Mala dan Sutjono B.A. dari Bagian Perdesaan pada Kantor Gubernur Nustenggara Barat, Drs. Pam. bang Sudarsono dari Desentralisasi, Drs. Sugeng dari Kepolisian Komisariat Tk. I NTB; Wkl. dari Korem; Komandan Kodim 1613 Daerah Lombok Major Sumitro, pejabat2 penting lainnya serta pers.

Lalu, mengapa begitu besar animo pejabat2 tingkat I terhadap pelaksanaan Pemilihan serentak Kepala Desa di Lombok Timur ini? Bukankah pemilihan serentak dalam sehari pernah djuga dilakukan oleh Lombok Barat?

Betul, Lombok Barat menang pertama dalam pemilihan serentak karena daerah itu jang pertama2 di Indonesia menggunakan sistem pemilihan serentak dan dalam sehari. Tetapi Lombok Timur lebih dari itu. Ia di kunjungi ramai oleh Pers dan orang2 penting, sebab kaum wanita diberi hak sama dengan pria, hak pilih dan hakdipilih.

I.G.O.B. bertentangan dengan Manipol.

Malam2 penulis berkunjung keke diaman Bupati Lombok Timur Lalu Muslih. Disana beliau menjelaskan dasar2 dan alasan2 jang digunakan untuk tidak lagi memakai I.G.O.B.

Dikatakannya, "Saja suruh beberapa pegawai untuk mengamati peraturan-peraturan jg lama2 sebanyak mungkin. Setelah itu kami bawa dan teliti satu2. Ternyata hampir semua peraturan atau perundang2an bikin Belanda boleh dikata bertentangan dengan Manipol. Djarek apalagi Re.So-Pim. Oleh sebab itu pihak Pemerintah tidak ragu2 mengeluarkan keputusan2 jang baru dan sesuai dengan Manipol, serta tidak lagi menggunakan

undang2 kolonial antaranja I.G.O.B; (Indische Gemeente Ordonantie Buitengewesten)".

Wanita - laki2 sama2.

Tadi disebutkan, bahwa kundjungan jg begitu diluar dugaan menurut Bupati K.D.H. Lombok Timur itu pertamanya2 karena hak pria dan wanita disamakan. Bukankah masih segar dlm ingatan kita, bhw seorang Sridar ningsih putri dari desa Buluh - Bloa (Rembang) jang sudah tiga kali diperjajakan Rakyat untuk memimpin desanja terus digagalkan oleh pejabat atasannya disebabkan masih bertokolnja undang2 kolonial matjam I.G.O. ? Samraj2 peristiwa jang hebat ini oleh kaum wanita dibawa ke DPR (Parlemen, waktu dulu) dan membuat gegernja badan ini.

Sedjak tanggal 18 November 1961 kalau tidak salah ingat, satu2nja Daswati II di Indonesia ini, baru Lombok Timur sadja jang njata2 mendobrak undang2 kolonial I.G.O.B. Disini kita tekankan pada I.G.O.B. dan bukan I.G.O. karena diluar Diawa berlaku I.G.O.B. jang isinj alebih mengerikan. Kaum wanita tidak sadja dilarang di pilih, tetapi memilihpun dirampas haknja Keterlaluan !

Keputusan memberi hak sama antara pria dan wanita ini menurut Bupati Muslih adalah disandarkan kepada "Lampiran B dari Keputusan MPRS Republik Indonesia No. II/MPRS/1960 tentang Garis2 Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961 - 1969 termaktub dalam L.N. No. 152/1960 jang berkenaan al. dengan pemilihan aparatur Pemerintahan Desa, dimana semua warga penduduk desa baik pria maupun wanita berhak memilih dan dipilih."

Pemilih wanita terbanjak :

Untuk kesekian kalinya pengundjungan dikedjutkan dengan kenyataan jang meleset dengan rabaannya. Kaum wanita ditakutkan akan mempengaruhi quorumnja pemilihan. karena kemungkinan tidak banjak jg hadir, takut2 dlm dugaan, ternyata lain sama sekali.

Sedjak pagi2 mereka sudah pada hadir dimuka bumbung pemilihan. Mereka sudah siap dan lebih tenang



WANITA DESA

(Lukisan Bramastho)

dari kaum pria. Dan menurut angka jg kami dapat, dari djumlah pemilihan diseluruh Lombok Timur itu 60% lebih terdiri dari pemilih wanita jang berumur 18 tahun keatas.

Bukankah ini menundjukkan setorang2nja bahwa kesadaran wanita umumnya bangsa Indonesia sudah tinggi. Kesadaran politik jg dimilikinja begitu tingginya, sampai2 ada beberapa orang laki2 jg dengan tjara menjuruh seorang wanita jang akan memasukkan kartu pemilihannya ke suatu bumbung pemilihan untuk memilih Tjalon jang dikehendaki oleh si pria itu ditolak mentah dengan katakawa (bahasa daerah): "Ah, kami senang memilih tjalon kami sendiri !"

Sajang wanita tidak ada tjalon.

Sebenarnya kesempatan untuk menjadi tjalon buat kaum wanita terbuak lebar. Sjaratnja mudah: Umur 25 tahun keatas, tidak tjetjat; lulus SR; dll sjara-jg ringan2 serta didukung oleh paling sedikitnja 25 orang memilih.

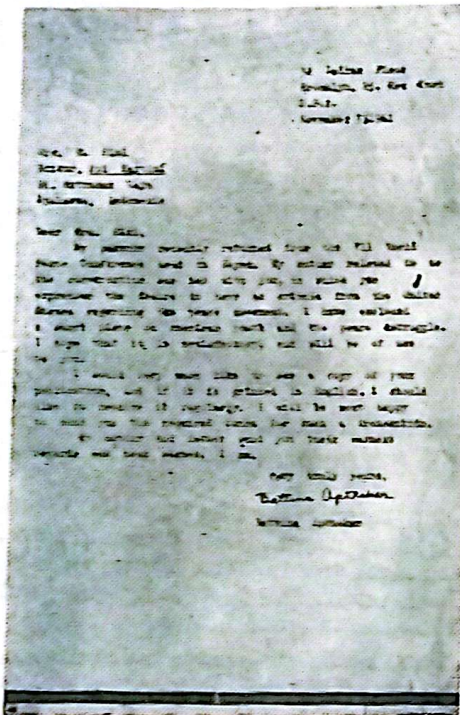
Tetapi hingga pemilihan berlangsung, tidak ada seorang wanitapun jg sulka maju menjadi tjalon Kepala Desa.

Menurut keterangan Bupati Lombok Timur kepada penulis, untuk araf pertama memang mereka (wanita) masih agak malu dan mungkin takut tidak mampu. Tetapi dalam pemilihan jg akan datang jaitu selang 5 ahun kemudian kita bisa harapkan kaum wanita akan tampil kemuka. Untuk saat ini jg mendjadi tjalon Kepala Desa di Lombok Timur itu ba-

(Bersambung ke hal. 11)

SURAT DARI NEW YORK:

Pemuda Amerika Serikat & Perdamaian



Fotocopy surat kepada pemimpin redaksi Api Kartini dari pemuda Bettina Aptheker di Amerika Serikat.

Dari Redaksi: Baru2 ini Redaksi A.K. menerima surat dari pemuda Bettina Aptheker dari New York, Fotocopy dari surat pada A.K. itu kami muat dibawah ini, sedangkan isi surat kami salin kedalam bahasa Indonesia dengan judul Pemuda Amerika & Perdamaian. Dari surat itu dapat kita ketahui bahwa djuga pemuda Amerika tidak bersikap atjeh-tak-atjeh terhadap per-djuangan untuk perdamaian. Selanjutnya ikutilah surat Bettina dibawah ini.

*

BENTJANA PERANG tidak men-djamah bumi Amerika untuk selama hampir seratus tahun. Kabut peperangan yang mengerikan yang menenggelamkan ummat manusia dalam darah merupakan hal yang asing bagi pemuda Amerika. Pembangunan militer yang dibutuhkan buat pertahanan

dan serangan-balasan Amerika dalam Perang Dunia II memberi angin segar perekonomian yang lamban ketika nasyon berdjuaug untuk keluar dari Depresi Besar. Pendek kata, peperangan itu menguntungkan Amerika!

Tetapi pada waktu ini makin banyak pemuda yang menjedar kengerian peperangan, dan ketidak masuk akalnja peperangan itu di dunia modern. Mereka itu melakukan per-djuangan yang militan untuk perdamaian, dan untuk perlutjutan senjata yang umum dan lengkap. Di-teruskannja pertjobaan2 nuklir yang menambah djumlah radioaktivitet didalam atmosfir telah menggugah pemuda Amerika terhadap bahaya atom. Pembeberan kesusasteraan dan film yang sangat menarik dari negeri2 yang d'landa oleh peperangan djuga anak2 muda membikin sadar banjak dari mereka itu tentang ke-aglerian2 dari peperangan.

Suatu prosentase yang amat besar dari kepentingan2 ekonomi Amerika terdjalin didalam persendjataan. Kaum kapitalis yang menguasai industri2 tsb. merupakan kekuatan pro-perang yang sangat berpengaruh, dan berbuat segala2nja d.dalam per-djuangan mereka yang tak kunj-djung henti terhadap perdamaian. Pe-djuang2 anti-perang di Amerika Serikat telah membuktikan kemampuan keberanian dan keuletan yang besar didalam per-djuangan mereka. F.tidahan, panitia2 penjelidikan dan pendjara tidak menghentikan adanya gerakan yang makin meluas.

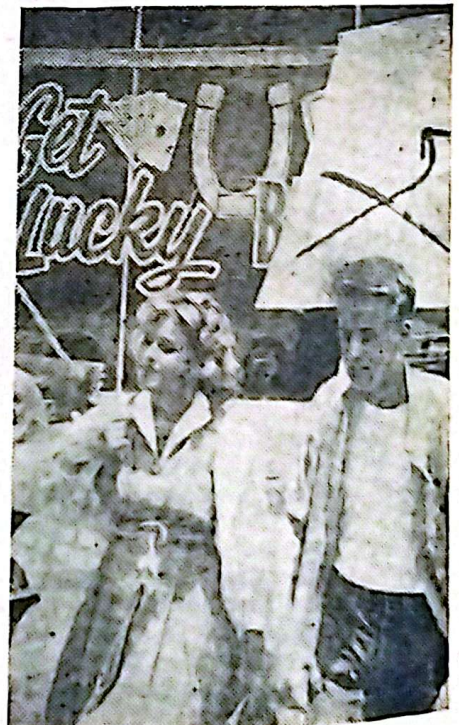
Komite Nasional untuk Politik Nuklir yang sehat telah mengadakan pertemuan di New York pada Musim Sem. 1960 yang dikundjungi oleh dua puluh ribu orang. Kemudian di-susul oleh mars ke PBB. Kedjadian yang demikian itu didalam kehidupan Amerika tidaklah terdjadi dalam 20 tahun ini. Pada musim resort tahun 1960 2000 orang berbaris di San Francisco, California untuk perdamaian. Dalam banjak kota2 besar ber-ribu2 orang Amerika berbaris pada parade Hari Paska merlutut perlututan senjata segera.

Pada bulan April 1961 terdjadi demonstrasi yang bersemangat di City Hall Park New York dari 3000 orang menentang Pertahanan Sipil. Untuk ber-minggu2 lamanja Markas Besar Pertahanan Sipil di Manhattan didjaga. Pada 5 Agustus 1961 be-

ratus2 orang Amerika diseluruh Amerika melakukan djaga-malam selama 24 djam untuk memperingat 300.000 korban Hiroshma dan Nagasaki. Didalam semua demonstrasi2 tsb. kaum pemuda mendjalkan peranan utama.

Djuga sangat besar artinja perhatian yang makin memuntjak dari orang2 muda dari segala tingkat penghupan, yang memiliki pandangan2 politik yang ber-lain2an, di-dalam menggabungkan diri didalam per-djuangan bersama untuk perdamaian. Di-ruang2 kuliah, di-ruang2 kelas sekolah menengah, dalam grup2 dan klub2 studi kebutuhan akan perdamaian diperbintjangkan. Dan diskusi2 itu di-susul oleh aksi positif.

Kita telah mentjapai sukses dalam membentuk organisasi nasional untuk perdamaian yang tunggal. Djalan yang kita tempuh penuh dengan liku2 dan pusaran2 ar yang berbahaya. Kita harus menempa di-dalam hutan belantara dan membangun suatu djalan besar yang kuat. Kita melihat tjakrawala.



Pemuda2 dan pemudi2 Amerika Serikat djuga punya andil dalam per-djuangan pembelaan perdamaian.

„Channel sistim” dalam Pengobatan

„TEORI SALURAN” (Channel Sistim) yang tidak dikenal di kalangan dunia ilmu hajat diluar Korea hanya berkembang sebagai teori pengobatan tradisionil Korea. Asisten profesor Kim Bong Han, dosen kepala matapelajaran physiology pada Fakultas Kedokteran Pyongyang baru2 ini berhasil menemukan didalam badan2 binatang apa yang dia sebut „sistim saluran” yang merupakan dasar teori pengobatan tradisionil Korea.

Menurut tjetatan2 penjelidikan telah djelas bahwa substansi „saluran2” itu setjara sistimatis didistribusi didalam lemak dibawah kulit. „Saluran” itu terdiri atas „lubang2 saluran” dan „pembuluh2 saluran”, mirip seperti halnja lin2 kereta api menghubungkan stasiun2. Beberapa „saluran2” itu kadang2 berdjumlah 20-30, merupakan satu unit dan mendjalur melalui seluruh badan dalam garis2 paralel.

„Sistim saluran” ini terdapat didalam badan2 binatang, tidak tergantung pada sistim uratsjaraf dan pembuluh darah.

Menurut profesor Kim Bong Han pengobatan tradisionil Korea pada umumnya dan „teori saluran” pada khususnya memberikan pada dunia ilmu hajat dengan ilmu tentang sistim fundamental baru jang „ketiga” jang menghubungkan setiap anggota dari badan binatang. Para penjelidik teori ini menjatakan bahwa „teori saluran” akan membawa perubahan baik dalam ilmu pengobatan maupun dalam pengobatan klinis, jang memerlukan reorganisasi sistim ilmunja didalam berbagai bidang ilmu, seperti ilmu hajat, pengobatan dan teknik peternakan. Sukses dari penjelidikan ini disebabkan adanya garis jang tepat ialah dengan bersama2 mengembangkan pengobatan modern dan tradisionil, disamping adanya usaha untuk membuat pekerjaan ilmiah tsb. masing2 berdiri sendiri.

„Teori saluran” ini merupakan salah satu dasar teori pengobatan tradisionil dan dasar teori daripada pengobatan acupuncture dan moxibustion.

Dokter2 jang mendjalankan pengobatan tradisionil di Korea memandang bahwa „ki” merupakan tenaga pendorong dari fenomena jang vital

dan bahwa manusia itu akan sehat apabila „ki” ini mengalir setjara normal melalui „lobang2 saluran” itu dan „pembuluh2 saluran” didalam badannya, dan dia akan mendjadi sakit apabila sebaliknya. Mereka katakan bahwa „lobang2 saluran” itu apabila distimulir dengan djarum akan mempertjepat sirkulasi dari „ki” dan fungsi dari badan.

Setelah pengobatan Eropa modern mendjadi populer dokter2 dan ahli2 ilmu lainnya di Sovjet Uni dan lain2 negeri djuga dari negara2 Asia banyak jang meneruskan studinya jang tak kenal lelah tentang teori tsb. untuk mendapatkan hakekat dari pada „saluran2” itu. Sementara sardjana telah menemukan bahwa listrik disekitar „lubang2 saluran” voltasenja lebih rendah dibanding dengan bagian2 lainnya.

Team penjelidik dibawah pimpinan profesor Kim Bong Han telah menemukan sebuah alat untuk mengukur „saluran2 kesedaran”, dan melihatnja adanya perubahan2 voltase dalam „saluran2” itu dengan menggunakan badan mereka sendiri dan djuga menggunakan kelintil. Mereka djuga menjelidiki berbagai fenomena dalam „saluran2” dibadan burung2, kepiting, ikan dan binatang2 amfibi.

Observasi2 telah membawa kesimpulan bahwa didapati fenomena listrik didalam sebuah „saluran”, jang menunjukkan perubahan voltase setjara pasti, teratur dan berulang2.

Adalah menarik sekali bahwa perubahan voltase ini mempunyai bentuk2 jang sangat berlainan daripada kurve2 voltase jang terlihat didalam sistim uratsjaraf, sendi tulang, dsb.

Penjelidikan2 dilanjutkan untuk menempatkan „saluran2” itu sebagai organisme materilil. Mereka telah berhasil menemukan „lubang2 saluran” jang membuat telur2. Kemudian menemukan „pembuluh2 saluran” jang menghubungkan „lubang2 saluran” tsb. Akhirnya mereka berhasil didalam memolakan „sistim saluran” itu jang setiap orang jang menaruh minat dapat melihat dan menjelidiknya.

Demikianlah serba sedikit tentang pengobatan tradisionil di Republik Demokrasi Korea.

BUNG KARNO TENTANG IBU KARTINI

KAUM WANITA menghormat benar kepada Ibu Kartini. Tetapi ketahuilah, bahwa Ibu Kartini adalah sekedar putjuk, adalah sekedar pelopor. Ibu Kartini adalah puteri daripada djamannya. Ibu Kartini dilahirkan d’abad ke-19 kita hidup didalam abad ke-20. Kita hidup didalam alam demokrasi, didalam abad kerakjatan kita hidup didalam satu alam menghilangkan penindasan dan penghisapan, kita hidup untuk mengadakan sosialisme. Ibu Kartini adalah sekedar putjuk. maka djikalau saudara2 hidup menghormat Ibu Kartini garis ini saudara harus terus tarik. Djangan mandek. Ibu Kartini memegang obor, Ibu Kartini sudah men’nggal. Ibu Kartini meninggalkan satu warisan, warisilah api daripada obor itu dan bukannya obor kajunja bukan abu daripada obor itu. Apinja mesti ditarik terus sependjang sedjarah.

Apa jang d’jetuskan oleh Ibu Kartini beberapa puluh tahun jang lalu sekedar adalah satu start. Satu pertjikan api. Dan apinja harus kita pegang terus, dan kita tarik terus sependjang sedjarah. Satu garis terus, dan garis terusnja tak b’sa lain daripada sebagai tadi pada permulaan pidato saja berkata jah dulu alamnja strbrata, dulu alamnja feodalisme, dulu alamnja ndoro-isme, tarik terus, tarik terus meningkat, men’gkatnja akhirnya datang pada ingkatan kita sekarang ialah revolusi jang penuh dengan dinamika, revolusi untuk menadatkan satu masyarakat jang adil dan makmur.

(Tjuplikan Pidato Presiden didepan Kongres IV Gerwani pada 16 Des. 1961 di Gedung Wanita, Dja. karta).

**MENDJELANG
TAHUN BARU 1962
INI MARILAH KITA
BULATKAN TEKAD
UNTUK MEREbut
KEMBALI IRIAN
BARAT!**

UANG SAKU

Oleh : H.A.R.T.

MASALAH uang saku telah cukup merepotkan para ayah terutama ibu2 dalam tiap keluarga. karena setidak-tidaknya telah merupakan suatu mata anggaran yang tetap dalam rumahtangga. Betapa tidak, karena apabila seorang anak setiap hari mendapat uang saku Rp. 5.- dan didalam keluarga itu terdapat 3 anak, hal ini berarti tiap bulan dikurangi dari uang belandja ibu, tidak kurang dari $30 \times \text{Rp. } 15.- = \text{Rp. } 450.-$. Ini suatu perhitungan yang minim karena pada beberapa sekolah rakjat (dan SLP dan SLA Red. AK.) di Djakarta dimana anak2nya kebanyakan dari tingkatan sosial yang tinggi, ada anak yang mendapat uang saku Rp. 75.- sehari! Inilah gambaran menurut perhitungan ekonomis.

Sesuai dengan judul kita penelitian pedagogis atas uang saku, apakah ada implikasi2 (akibat2 keruwetan) pendidikan yang terdapat didalamnya, apakah ada nilai2 negatif maupun nilai2 positif yang terkandung didalamnya.

Diatas telah digambarkan setjara kabur, dapatlah kita bagika nkeluarga itu dari segi ekonomis atas 2 golongan :

1. Keluarga dengan taraf hidup sederhana.
2. Keluarga dengan taraf hidup lebih dari mentjukupi.

Dari segi ekonomis bagi keluarga2 dari golongan yang kedua, uang saku tidak merupakan suatu persoalan. Bagi keluarga golongan yang pertama, kesulitannya tjukup kita maldumi. Tetapi apakah hal ini berarti bagi kedua golongan keluarga itu dapat melepaskan dari masalah2 pedagogis (pendidikan) dari uang saku jika sekiranya bagi keluarga dari golongan yang pertama tidak memberikan uang saku kepada keluarga, dan bagi keluarga dari golongan yang kedua telah puas dengan "djasa"njaterhadap anaknja?

Untuk memberikan djawaban atas persoalan ini beberapa pendirian dalam bidang pendidikan perlu kita perangs :

Pertama, anak adalah makhluk sosial yang mempunyai ketjenderungan2 sosial lingkungan hidupnya.

Kedua anak bergerak dalam terpusat pendidikan, ialah keluarga, sekolah dan "antara sekolah dan keluarga".

Ketiga anak belum mengenal nilai uang. Tjara berpikir yang zakeljik ekonomis belum sesuai dengan taraf penghajatan anak.

Berpegang kepada ketiga unsur ini kita akan dikonfrontasikan dengan soal yang kelihatannya sepele sadja, tetapi sebenarnya mempunyai persoalan2 pedagogis yang tjukup serius.

Misalnya suatu tjontoh seorang anak sekolah dari keluarga golongan yang pertama, dimana anak2 sekolah merupakan suatu komposisi dari berbagai tingkatan sosial seperti yang lazim kita djumpai dikota2. Dapatkah anak ini dibebaskan dari uang saku dengan kata lain kita tidak memberikan uang saku kepadanya? Pada faktor yang pertama dikatakan bahwa anak adalah makhluk sosial, artinya yang tidak dapat melepaskan diri dari pergaulan sosial, dalam hal ini dengan kawan2nja.

Berbagai ekses pendidikan akan muntjul, seperti ingin dianggap sebagai orang berada meskipun ia memberikan beban ekstra terhadap orangtuanya, atau sebaliknya, ia akan menderita rasa harga diri rendah yang

*

Anak kita yang seketjil ini baiknya kalau sekolah djangan dimandjakan dengan uang-saku, lebih baik dikasih bekal panganan dan minuman

*



akan membawa dia kepada mengisolasi diri yang akan membawanya kepada langganan seorang psichiat. Pada pokoknya anak itu dibawa kepada berbagai ilusi hidup, yang paradoksal dengan tujuan kita untuk mendidiknya..... menerima dan mewujudkan sesuatu cengan dirinya sendiri berdasarkan kenyataan.

Bagaimana anak2 dari golongan "berada" itu? Djuga anak2 ini tidak terlepas dari ilusi hidup. Ia diratjuni dengan suatu kehidupan yang tidak riil dia tidak diundang untuk melihat kehidupan yang banjak tantangannya. Dalam masyarakat sosialis yang kita tjita2kan itu tjara pendidikan yang demikian tidak sesuai dengan yang kita inginkan, karena membawa kepada suatu sikap hidup yang seolah2 kehidupannya yang sekarang merupakan suatu hak istimewa yang harus diwariskan.

Terdapat beberapa anggapan umum dari kebanyakan orangtua mengenai fungsi uang saku sbb. :

Pertama : uang saku identik atau sama dengan uang djadjan.

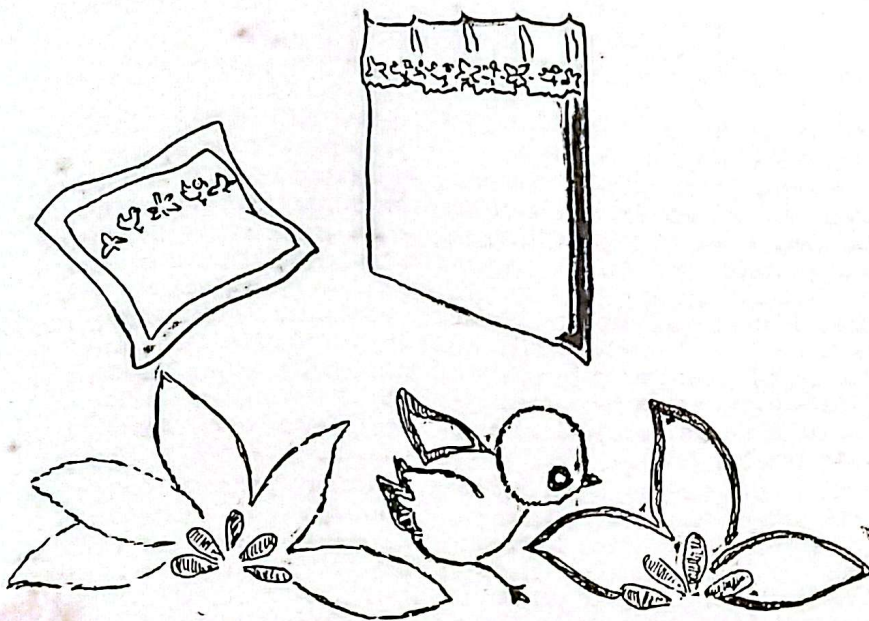
Kedua : uang saku adalah merupakan alat untuk memamerkan kekayaan orangtua kepada orang lain via anak.

Ketiga : uang saku sebagai surrogat (pengganti) dari kasih orangtua kepada anaknya.

Uang saku identik dengan uang djadjan.

Hal ini memberikan suatu gambaran yang tidak mengembirakan terhadap njonja rumah karena memberitahukan kepada kita mengenai rahasia intern keluarga seakan2 anak2 kita tidak diperhatikan makanannya di rumah atau..... membuka rahasia ibu yang tidak pandai memasak.

Hal yang tidak kurang pentingnya dilihat dari segi pendidikan ialah dengan djadjan kita tidak memberikan kebiasaan yg baik terhadap anak kita. Setjara hygienis djadjan sukar dipertanggungjawabkan, dan pedagogis kita telah menjla-njlakan momen2 yang sangat berharga didalam pendidikan. Dengan membiasakan anak2 kita djadjan berarti kita tidak membiasakan anak2 kita belajar menahan diri. Betapa penting nilai belajar menahan diri dalam kehidupan manusia dapat kita bangkan.



MOTIF SULAMAN

Kali ini kami sadjikan kepada Njonja motif sulaman, dapat kita gunakan untuk menjulam sarung bantal, korden rak buku kita.

Adapun bahannja bisa kita gunakan dari bahan polos yang warna terang dan de-

ngan kombinasi benang satu warna.

Misalnja: bahan polos kuning gading kita sulam dengan benang tjoklat atau merah tua, bahan abu-abu dengan benang merah tua, biru laut (biru muda) dengan benang biru tua.

Tjara menjulamnja tjukup dengan sulam tusuk tangkai.

Nah sekianlah sekedar sadjian kami silahkan mentjorbanja.

(Samsijah).

WANITA LOMBOK...

(Sambungan hal. 7)

niak terdiri dari anak2 lulusan SMA; SGA; guru2 Sekolah Rakyat dan malah ada seorang anggota DPRD. GR Tk. I Nusa Tenggara Barat menjalarkan diri dan menang.

Dukungan mengalir.

Perlu ditjatat, bahwa dengan diberikan hak sama wanita dan pria itu menurut Bupati dukungan2 dari organisasi wanita dan partai mengalir.

Gerwanj Lombok Bara menjatakan setiara tertulis, bahwa pendobrakkan terhadap undang2 kolonial I.G.O.B sungguh mengembirakan kaum wanita. Djuga partai2 seperti NU dan PKI mengharapakan agar pemilihan berlangsung dengan baik, tidak mengikut serakan golongan2 kontra revolusioner dan mengutipkan selamat atas diberi hak sama wanita dengan laki2.

*

Uang saku sebagai suatu show dari kekayaan orangtua.

Dalam hal ini orangtua mempergunakan alat propaganda yang paling ampuh, karena anak2 satu dengan yang lainnja merupakan tjorong propaganda yang sangat berbisa. Tidak djarang kita lihat bagaimana anak2 kita ingin disamakan dengan kawannja yang punja ini dan punja itu, punja uang saku yang banyak. Di sini kita memupuk rivalitet atau permusuhan sosial yang tidak sehat. Selain daripada membawa anak kepada kehidupan yang tidak riil, djuga tidak sesuai dengan tjita2 dari suatu masyarakat sosialis yang kita idamkan.

Uangsaku sebagai surrogat kasih orangtua.

Didalam kehidupan modern terutama dikota2 yang begitu sibuk, masalah kekurangan waktu sedang mengantjam orangtua dalam pendidikannja terhadap anaknja. Banyak anak2 kita sekarang yang terlanjar dari kebersamaan dengan orangtuannya. Orangtua modern terpaksa mentjari suatu djalan untuk "mengontrol" anak2nja supaya menjadi anak2 manis", diberikanlah uang djadjan.

Inilah suatu pelarian yang sangat dramatis dilihat dari segi pendidikan, karena djustru menjjnggung dasar dari mendidik itu sendiri. Mendidik anak terdjadi oleh dan dalam perjuangan dengan anak, bersama2 dengan anak, memberikan perhatian kepadanya dan bukan membiarkannya. Adalah bertentangan dengan perkembangan dengan sendirinja atau pendidikan adalah sepat2 dalam lapangan pendidikan bahwa anak2 akan ber-

mata-mata tugas ibu dan bapak guru, atau lebih menjedihkan lagi merupakan tugas pembantu rumah-tangga. Kebanyakan orangtua sudah puas apabila anaknja tidak merengek lagi dengan memberikan kepadanya uang saku untuk djadjan. Alangkah miskinnja tjara pendidikan yang demikian.

Inilah segi2 negatifnja, tetapi tidak dapat pula kita menutup mata terhadap segi2 positifnja, asal kita dapat mempergunakannja sebagai alat pendidikan. Dalam hal ini kerdjasama antara keluarga dan sekolah amat penting. Didalam pertemuan antara orangtua dengan staf pengadjar dapat dirundingkan misalnja uang saku itu berapa besarnja. Begitu pula sebagai usaha preventif sekolah melarang anak2 untuk djadjan atau menjelenggarakan kufetaria sekolah yang diorganisir oleh semua orangtua anak.

Didalam usaha memperbaiki pendidikan disekolah2 kita Departemen P.D.&K telah melantjarkan Sapta Usaha Tama, dimana salah satu usahanja ialah mewajibkan menabung. Uang saku dari anak2 kita dapat kita salurkan kearah itu. Nilai pedagogis dari usaha ini begitu besar, karena disini anak2 kita ditanamkan djilwa menabung dan uang saku yang ditabung dapat dipergunakan untuk membeli buku2 pelajaran, mengisi dana sosial sekolah, sebagai uang simpanan yang diterima sebagai "hadiah" setelah menamatkan sekolah, untuk darmawisata atau usaha2 lain yang berfaedah.

(Dikutip seperlunya dari Berita Sahati no. 9 dan 10, th. 1961).

Olah Raga & Pertahanan Negara

DALAM HUBUNGAN KESIAGAAN KITA menghadapi perjuangannya Irian Barat dan juga dalam hubungan pelaksanaan pembangunan semesta tahapan I maka ada hal2 yang menarik yang kita dapat dari kegiatan2 olahraga dinegerinya Fidel Castro "Mutiaranya Antilla" yaitu Kuba.

Sistem "Siapa untuk Menang".

Seperlu diketahui Kuba kini sedang dalam kesigasaan untuk menghadapi bahaya invasi dari luar dan kegiatan2 kontra-revolusi dipedalaman. Juga Kuba sedang melakukan pembangunan disegala lapangan. Masalahnya hampir sama dengan kita di Indonesia.

Berhubung dengan itu maka kini kegiatan2 olahraga massa untuk pertahanan nasional dan pembangunan sedang dipertingkatkan setajara luas di Kuba. Berita Hsinhua yang kita tangkap dari Havana itu menyatakan, bahwa 6300 lebih utusan dari seluruh Kuba telah menghadiri Kongres Nasional I dari Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba yang diadakan di Havana. PM Fidel Castro didalam pidatonya di depan Kongres tsb. berseru kepada Rakyat Kuba supaya berusaha memperkembangkan kegiatan2 olahraga guna mem-

perkuat pertahanan nasional negara dan melawan agresi imperialis.

Kongres itu mengambil keputusan untuk mempopulerkan sistem olahraga "Siapa untuk Menang" dikalangan rakyat banjak dan untuk memperhebat latihan jasmani dan membangun lebih banjak lapangan2 olahraga dipelbagai tempat-tempat dan dikalangan2 pasukan2 bersenjata, yaitu sebagai persiapan untuk pertemuan olahraga negara2 Amerika Tengah tahun 1962 ini.

Kampanye olahraga untuk pertahanan nasional dan produksi sedang dipertingkatkan diseluruh Kuba dibawah pimpinan Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba. Nomor2 olahraga itu termasuk base-ball, basket-ball, sepakbola, senam, renang, mendaki gunung dan menembak. 5026 Buah Komite Olahraga Sukarela telah diorganisasi oleh 100.560 penggemar2 olahraga dipelbagai pabrik2, ladang2 pertanian, koperasi2, badan2 negara dan distrik2 kota untuk memimpin kegiatan2 olahraga rakyat di Kuba.

Wanita Kuba aktif.

Sistem "Siapa untuk Menang" yang sedang dipopulerkan disemua tempat di Kuba termasuk cabang2 olahraga seperti senam, lompat jauh, lompat lari, mendaki tambak dan renang

dikuti oleh berbagai kalangan Rakyat termasuk wanita dan kanak-kanak.

Disamping club2 dari bekas kaum aristokrat (jabang atasan) olah dibuka untuk umum. Pemerintah telah membangun banjak lapangan olahraga dikota2 dan daerah2 pedesaan untuk memenuhi permintaan dari massa. Pemerintah Kuba juga sedang melatih 500 orang instruktur olahraga. Suatu kursus latihan bagi 1500 orang instruktur lagi akan segera dimulai.

Nomor pertama dari Minggu Olahraga telah diterbitkan di Havana dan studio2 televisi diibukota menayangkan program2 olahraga sehari-hari guna mempropagandakan olahraga diseluruh negeri.

Dari kenyataan2 diatas itu terlintas bahwa pemerintah Kuba telah menegatifkan didalamnnya bahwa olahraga massa yang dilakukan oleh seluruh Rakyat akan meningkatkan potensi pertahanan Rakyat Kuba menghadapi setiap agresi yang menantang dari imperialisisme Amerika Utara dan pula akan membikin gairah semangat Rakyat melakukan pembangunan negerinya untuk kesedjahteraan rakyat. Contoh yang baik yang perlu diperhatikan. Dan merupakan uang-tahun ke-3 Revolusi Kuba pertindakan yang patut mendijelang 1 Januari 1962 ini.

Index Harga Bahan² Pokok

MENURUT angka2 yg paling akhir dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik indeks ongkos penghidupan selama 10 bulan dari Januari sampai Oktober thn. 1961 ini telah naik rata2 dengan 40 sampai 70 angka, dikota2 seperti Semarang, Surabaya, Medan dan Bandjarmasin.

Disamping itu yg menjolok ialah kenaikan indeks ongkos penghidupan dikota2 lain seperti Makasar dengan 76 angka, Kupang 78 Bandung 92, Palembang 104 dan Jakarta 145 angka. Lain daripada itu indeks untuk Jakarta telah melondjak tjepat sekali, yaitu dari bulan Agustus sampai September dengan 77 angka, dan dari September sampai Oktober dengan 51 angka. Dengan demikian selama 10 bulan yang lalu angka indeks untuk Jakarta telah naik dengan kurang lebih 200 angka atau kurang lebih 50%.

Perkembangan angka2 indeks itu selanjutnya dapat ditinjau sebagai berikut: Angka2 indeks beaja hidup itu diperhitungkan atas dasar harga2 19 matjam bahan makanan dipasar bebas Djakarta. Bahan2 makanan tsb terdiri atas: daging sapi dan kerbau ikan asin, daging dalam kaleng, telur itik tawar dan asin, tjabe merah, beras, kentang, mie, biskwit, roti tawar, minyak kelapa, gula pasir, selai (jam), teh dan garam.

Dari bahan2 makanan itu yang paling gontjang harganjanja terutama beras, sehingga perkembangan indeks beaja hidup banjak dipengaruhi oleh keadaan beras..

Maka itu satu2nya jalan untuk menekan melondjaknja indeks beaja hidup itu ialah menekan harga beras se-rendah2nya dengan adanja distribusi beras dan indjeksi beras dengan

harga yang rendah serta merata pada bagiannja langsung ketangan konsumen.

Disamping itu harus disertai pengawasan yg telah dgn mengikuti-sertakan organisasi2 rakyat seperti RT/RK dikampung2 dan massa organisasi2 lainnja sehingga penjelewang-an2 dapat ditekan se-minim2nja.

Adakanlah pembagian beras dengan harga murah!

Bantulah!

P. M. I. dengan darah!

WARAN & WANITA

WARNA beraneka banyak dalam kehidupan kita. Tjobaah diperhatikan keliling kita, tidak ada benda tanpa warna kecuali air jawar. Tetapi air jawarpun mempunyai warna dari tempat dimana dia dituangkan.

Alam memberi kita bermacam ragam warna.

Kalau berdiri pada tempat dalam bebas, dan diperhatikan segala warna disekeliling kita, maka rasanya kita tenggelam dalam warna alam yang kaya itu. Rumpun hijau, disekeliling buana keliling ketjil, atau bintik putih yang tersebar diantara hijau. Bunga ungu, yang keluar dari semak. Merah, yang begitu megah menguasai pemandangan kelilingnya. Ja, hati kita tak bisa diam melihat semua warna itu. Perasaan yang kita terima dari paduan warna itu dapat bermacam-macam. Kadang2 gembira, disebabkan warna merah yang tersebar didepan kita. Atau sedih, dan sering kita tak dapat memberikan keterangan darimana datangnya kesedihan ini.

Warna dalam kehidupannya selalu dihipnotis oleh masalah warna. Mungkin dengan pilihan warna kita. Badju apakah yang akan dipakai oleh anak saja yang cantik ketjil itu? Dan Udi manis, jelana apakah dan kemedja yang mana? Kemedja biru ajah anak2 sudah kotor, hari ini lebih baik kuambilkan yang putih sadja. Dadar, yang sedang digoreng masih kurang kuning; Kuning muda ini kurang membangkitkan selera makan, baik ditambah apinja supaya agak tua warnanya. Tempenja terlalu hitam, orang segan mengambillnya, karena di kira kosong. Jang lain djangan terlalu lama diatas api, djika tjukup kuning menggorengnya dia adalah kesenangan ajah anak2.....

Klut, mulai bersiap2 akan kepasar. Dikenalkan kain hijau. Angkin pengikat dadanja benjengir tjokat dan kuning tua, sambil berangkat rancanganja memetik bunga kembodja, dua bidji besar, lalu dipersuntungkan bunga itu pada rambutnja yang ikat. Dan Klut pagi ini adalah gadis Bali yg sangat menarik.

Si Pat, memilih kain tjap Tanah Abang. Kain itu warnanya tidak berat keseluruhannya tjoklatmuda. Diambil badju biru laut, dan tutup kepala merah djingga. Warna2 itu amat menjolok. Tapi Pat anak desa, Pat adalah sebagian dari alam Pasar Minggu yang sangat kaya dengan warna hijau. Dibawah sadar warna warna itu dipilih. Dan walaupun

pun warna2 yg kuat itu telah berpadu pada Pat, dia masih menambahkan bekal agak tebal pada mukanya, ajahnya dihitamkan sedikit, dan Pat olesi bibirnja dengan pemerah bibir. Dan "warna udik" yang terpadu pada Pat dapat diterima orang, karena gadis alam ini memilih warna2 itu dengan wadjar. Mungkin warna2 itu menjolok itu menurut teori warna akan lebih lebih, tetapi warna2 itu adalah tjotjok dengan keliling. Pat gadis desa, warna udiknja telah djambinja tanpa sengadja mengedjar efek.....

Dipegunangan di Djawa dengan dan timur, warna2 maupun perempuan hanya mengenal warna indigo. Badju dan kain yang djepet dalam indigo mendjadi baru tua, mungkin ini disebabkan, karena dalam zaman pendjadjahan dulu, mereka tak dapat membeli kain2 berwarna dari kota. Mereka adalah pekerdja kasar, atau pendjual2 ketjil (uang pendapatannya hanya tjukup utk mengisi perut). Mereka tidak mengenal bangku sekawan, djadi tak mengenal huruf. Kalau tau angka, mereka akan bisa membedakan harga. Dan dagang kaum pendjadjah yang tjurang dan litjik akan terhalang karena orang gunung itu masih sangat primitif kata pendjadjah dulu. Orang2 gunung ini karena perbuatan pendjadjah yang bahwa mereka rekalah yg menutup dunia orang yg tinggal sederhana ini, sehingga orang gunung kan terpaksa, mempergunakan apa padanja, menjempurnakan hidupnya. Tapi, kalau Bapak tua itu telah mengenakan badju dan jelana hitam, ikat kepala hitam juga, dan bibir merah, karena sirih tertawa lebar..... maka efeknja..... dia, adalah gunung, yang berkuasa didaerah gunung itu. Gunung hitam perkasa dan Bapak tua itu adalah sangat serasi, Bapak tua yang berpakaian sangat sederhana dan asli ini akan selalu menghiasi alam sekelilingnya dengan pilihan warnanya yg tjotjok dalam alam itu.

Maka pemakaian warna menghenak keaslian, pengetahuan dan perasaan yg dipupuk dan lahir tidak sengadja, mendjadi bagian dari kepribadian diri sipemakai. Djanganlah memperkosa warna! Mode, selera; sering mempengaruhi pilihan kita, dan djika kurang2 dikendalikan diri, pilihan warna kita dapat demikian tjelaknja, sehingga kita hanya memanjat edjek dan tertawaan sadja.

— Njonja gemuk hitam, memilih warna kuning kunjit..... Pilihan

warna ini tidak akan membawa yg menguntungkan baginja.

— Seorang laki2 tampan memakai hem merah djambu..... Dan gadis2 dibua nja lari dari padanja.....

Menangkap bahasa warna adalah soal kebiasaan, kedjurdjuran dan kewadjaran.

Pemilihan warna yg baik akan memberi kita wadja dan kepribadian jang lain dari pada djika kita memilih warna setjara serampangan.

CHASIAT DJAMBU

Untuk djenis djambu ini kita mengenali djambu bol yang rasanya jang paling enak diantara djambu dan djambu bol samsekali tidak mengganggu kesehatan manusia.

Djambu air : Untuk djenis ini sadja ada berbagai matjam, dimana anak2 kita sangat gumar pada djenis ujan ini. Djika makannya tidak berlebihan maka ini tidak mengganggu kesehatan. Djambu air mawar, suatu variasi jang harum, dimana ilamannya diambil dari air mawar jang harum.

Djambu bidji atau djambu klutuk : Demikian buan ini, djikalau makannya dibatasi (tidak terlalu banyak) tidak akan menimbulkan sesuatu penyakit. Buah ini djikalau dimakan mentah sesungguhnya tidak baik untuk mereka jang bua g airnya susah. Setiap orang dapat makannya djikalau direbus dan ditjampur dengan gula aren. Bagian dalam dimana terdapat bidjinja dapat direbus sendiri dan kemudian disaring dan air sarinyan ditjampur dengan buah djambu klutuk bagian luar tadi jang telah dipotong2 ditambahkan keningar dan tjengkeh. Pohon dan daunnya d'ambu klutuk ini dapat digunakan untuk pengobatan perut, jang lebih baik ialah djambu klutuk dimana terdapat bidjinja jang merah.

Djambu monjet : Rasanya sepet dan djika terlalu banyak makan buah ini, akan mendapat sakit perut, maka itu tidak diandjurkan untuk memakan buah ini. Bagian atas jang keras itu, setelah dikupas dan didjemur jang dinamakan "mente" sangat digemari oleh orang2, karena rasanya jang gurih. Setelah digoreng, maka diambalah dengan sedikit garam. Djikalau makannya diluar batas, maka dapat menimbulkan diarehe.

Pohon djambu tumbuh dimana2 (Bersambung ke hal. 14)

MENGARANG BUNGA.

MELANDJUTKAN tentang prinsip2 dalam mengarang bunga, marilah kita teruskan dengan 3 prinsip terakhir jang ketujuh jaitu *tekanan* atau „accent”, dalam sebuah lukisan atau foto, ini dapat diperoleh dengan sinar dan bajangan. Pada karangan bunga, tekanan didapat dengan mentjiptakan perbedaan warna, besarnya bunga atau bentuk bunga jang berlainan.

TEKANAN („ACCENT”) :

Dalam gambar jang kanan, menggunakan beberapa bunga dengan bunga jang mempunyai warna berlainan, dapat diperoleh tekanan dan sekaligus memperbaiki pula keseimbangan dan titik pusat dari pada karangan bunga itu.

Prinsip jang kedelapan jaitu ulangan atau „repetition”, mengulangi sesuatu bentuk atau warna jang nampak remeh, dapat menambah memperoleh tekanan atau „accent”.

ULANGAN („REPETITION”) :

Mengurangi warna hitam, jaitu menggantikan alas dengan alas berwarna hitam, serta menambah buah2 hitam, dapat menambah karangan bunga kita menjadi lebih sedap dipandang mata.

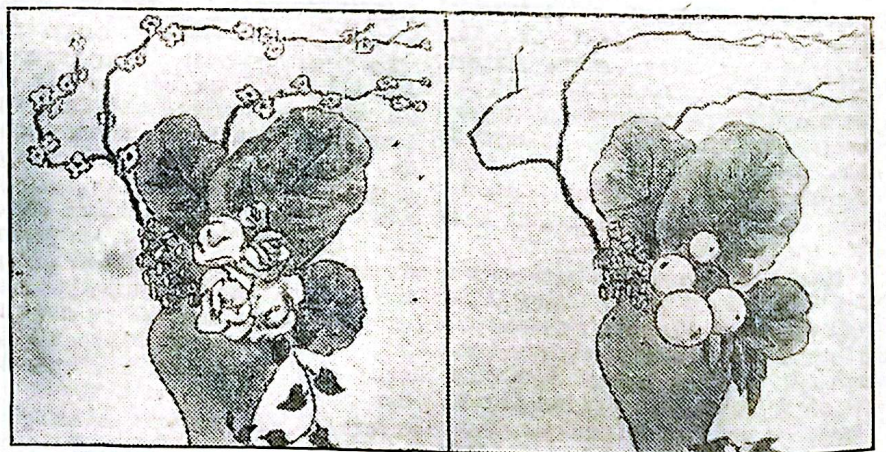
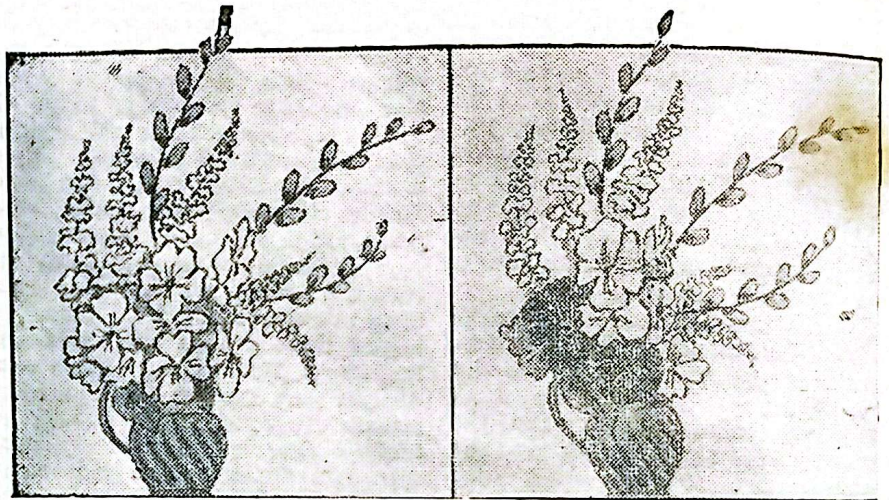
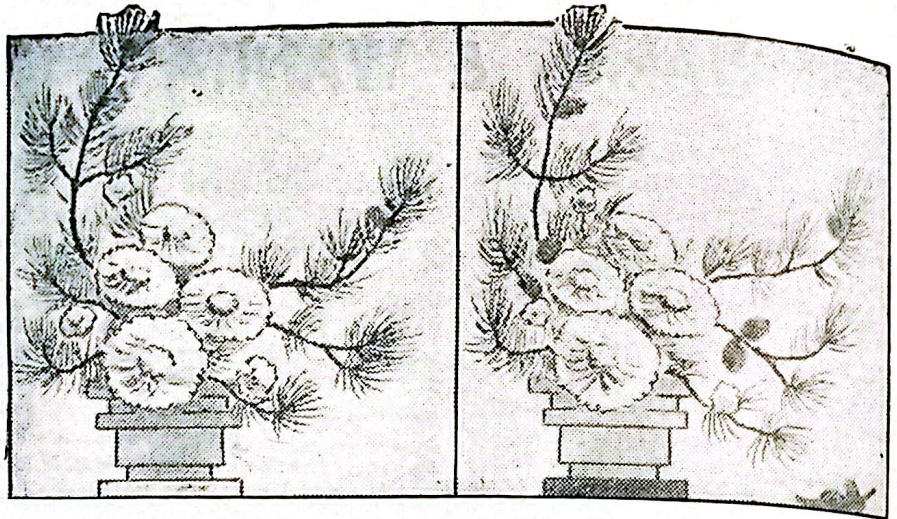
Adapun prinsip jang terakhir jaitu *Kesatuan* atau „unity” sebenarnya mentjakup bilangan („scale”) dan keserasian („harmony”), akan tetapi lebih sedikit dari pada dua prinsip ini.

KESATUAN („UNITY”) :

Menggunakan bunga2an dalam karangan kita, dimana kita banyak menggunakan bahan2 dahan2, daun2an dan buah2an, adalah kurang tepat bukan?

Kesatuan pada gambar sebelah kanan adalah lebih indah.

Nah, kepada para pembatja ingin kita kemukakan, bahwa kemahiran didapat dari banyak praktek. Karenanya kita persilakan mengambil beberapa tempat



bunga serta berbagai matjam bunga2an serta daun2an, dan mentjoba mempraktekkan prinsip2 tsb.

Memang sukar agaknya untuk menggunakan semua prinsip2 itu dalam sebuah karangan bunga kita, akan tetapi dalam tjontoh2 tsb. dapat dikemukakan perbaik-

an jang diperoleh dengan menggunakan prinsip2 itu.

Dalam nomer berikut akan kita landjutkan dengan uraian mengenai warna.

(Sambungan hal. 13)
dari adalah pohon jang tidak membutuhkan perawatan jang istimewa. Dikalau dipelihara baik2, maka buahnya akan banyak sekali.

KESEHATAN :

MORBILLI.

Penjakit tampek, gabag.

PENJAKIT ini sering dikatjaukan dengan gedjalah biduren atau bentol2 diseluruh badan sebagai akibat salah makanan atau minum obat.

Tampek adalah suatu penjakit jang membawa kekebalan jang kuat untuk seumur hidup. Demikian kuatnja sehingga oleh Ibu bisa diteruskan kepada baji kandungannya dan lahir dengan membawa kekebalan passif. Kekebalan passif ini dimiliki oleh baji selama 4-6 bulan. Oleh karena itu pada umumnya baji pada umur itu tak akan menderita tampek. Sekali kita menderita penjakit ini, ia tak akan terulang lagi.

Lain halnja dengan biduren.

Dia adalah suatu akibat sadija, sebabnja harus ditjari dalam makanan (ikan — udang — trasi — telur dll.) atau obat2 seperti kinine, acetosal, sulfa dll. karena badannya rentan terhadap ini, timbullah bendjol2 dan di dekat bibir anggota badan atau lain tempat, jang gatal sekali. Kemudian bendjol2 ini akan lenjap dengan sendirinja.

Djadi dia adalah suatu gedjala sadija, bukan penjakit. Satu sama lain harus bisa dibedakan betul oleh Ibu.

Perjalanan Penjakit.

Morbilli pun suatu penjakit akan2 jang sangat mudah menular.

Masa tunas = waktu antara ditularkan sampai nampak ada gedjalanya jalah antara 7—21 hari. Tetapi pada umumnya masa tunas adalah 10—12 hari.

Gedjala2 : a. masa peradangan selaput lendir.

b. masa keluar bendjolan2 merah

c. masa penjembutan.

Masa peradangan selaput lendir.

1. suhu naik 28 deradjat — 39 deradjat C, kadang2 sampai 40 deradjat C, selama 3—4 hari ;

2. sakit mata, merah, bengkak, keluar banyak kotoran ;

3. sakit leher, batuk2, djuga ada bronchitis (peradangan di paru2) ;

4. pilek2 ;

5. selaput lendir mulut djuga terkena, putih2 di depan gigi.

Pada tingkat ini masih sukar ditentukan penjakit Morbilli. Tanda2nja seperti sakit influenza.

Morbilli sangat ber-tjak2 merah.

1. Mula2 gedjala ini timbul dibelakang telinga lalu dimuka leher, badan dan anggota gerak. Perjalanan ber-tjak2 merah ini tjepat, dalam 1—2 hari.

Mula2 merah muda, bundar2 atau londjong. Lalu menjadi lebih besar, menjadi satu dengan jang lain, sehingga menjadi besar. Kelihatannya seperti biduren diatas kulit.

Diantara ber-tjak2 kulit jang agak putjat = kulit sehat.

2. Suhu masih tetap tinggi, radang diselaput-selaput lendir makin hebat, begitu djuga bentuk2nja.

Penjembutan.

1. Suhu mulai turun.

2. Ber-tjak2 merah mulai menghilang. Mula2 dibe-

lakang telinga lalu leher — muka — badan dan anggota gerak.

Dan diganti dengan pigmentasi ber-tjak2 merah menjadi hitam.

2. Peradangan selaput lendir tinggal seikit.

4. Lamanya masa ini 8—10 hari. Lambat laun batuk2 hilang, demikian pula pigmentasinya.

Kalau pada masa penjembutan terdjata suhunya naik lagi, berarti bahwa disamping penjakit Morbilli ada penjakit lainnya jang timbul seperti kuping — paru2 — buang2 air dll.

Pengobatan sebetulnja tak diperlukan — Perlu diisolasi supaya tak menular.

Mata dibersihkan diobati. Diduga supaya anak tetap dojan makan dan makan jang baik.

Suhu akan turun dengan sendirinja tanpa pengobatan, ketjuall djika ada komplikasi.

PETUNDJUK PRAKTIS

Lemari Obat²an Ketjil

OBAT APA jang paling perlu disimpan dalam lemari ini, supaya segera bisa memberi pertolongan ?

1. Jodium merah (mercurochrom) untuk luka2 letjet.
2. Jodiumtinctuur (luka sangat pedih tapi lekas sembuh).
3. Perubalsem.
4. Boorwater, banyak gunanja, baik untuk tjutji mata, maupun kompres atau ditjampur bedak talk untuk menghilangkan kringet buntet.

Matjam2 salep seperti :

- Boorsalf (salep jang ringan, selalu baik dan tak merusak kulit).
- Sulfa salf (untuk luka2 ketjil jang tak terkena infeksi, untuk mentjegah infeksi).
- Pasta lasari (baik sekali untuk luka jang bersih tapi banyak mengeluarkan tjairan. Dengan Pasta Lasari kotoran diresap).
- Zinksalf dll.

Salep mata seperti :

- Kemicetin.
- Achromycin.

Perlu ada dalam persediaan, karena banjaknja penjakit mata dikalangan rakjat, sekarang obat tetes mata tak dipergunakan lagi.

Talk biasa, djadi jang tidak pakai wangi2an. Bedak talk ini murah dan baik, bisa pula ditjampur dengan boorwater untuk digosokkan pada keringat buntet (biang keringat).

Lalu obat2 seperti : kaju puih, minjak adas, minjak kelapa, slada.

Kemudian perban2 berukuran ± 6 cm., plester dll.

DARI RESOPIM :

Makna Demokrasi Terpimpin



Pengaturan distribusi sandangpangan yang lebih efisien hendaknya dipikirkan ber-sama2 sehingga tenaga dan waktu dari Rakjat banyak tidak habis untuk antré2an saja djustru dalam menghadapi perjuangan pembebasan Irian Barat dan juga dalam masa pembangunan sekarang ini.

KEGIATAN politik dan Keamanan politik di Indonesia ialah : setjara aktif simultan (artinya : aktif ber-sama-sama) melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat atas dasar2 Ordening Baru.

Selanjutnya diterangkan : Maka, diikalau demikian Kegiatan politik dan Keamanan politik, diikalau demikian Demokrasi Terpimpin, maka Demokrasi Terpimpin kita itu tegasnya mempunyai dua unsur "demokrasi", dan unsur "terpimpin". Kita tidak boleh hanya melihat satu unsur saja, yaitu demokrasi tok atau terpimpin tok. Kedua-dua unsur itu adalah dua unsur yang ta' terpisah-pisah kan, dua unsur yang bergandengan mutlak satu sama lain, dua unsur loro-loroning-atunggal. Demokrasi tok bisa menjelweng ke-liberalisme terpimpin tok bisa menjelweng ke-diktatur fasis.

Demokrasi terpimpin "loro-loroning atunggal", berarti : ada demokrasi-nya dan ada terpinpinnya, ada terpinpinnya dan ada demokrasi-nya, oleh karena ia adalah demokrasi pelaksana daripada A.P.R., yaitu Amanat Penderitaan Rakjat. Ia harus diharmonisir dengan A.P.R., ia adalah satu bagian mutlak, satu integrerend deel daripada pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat. Jika tidak, dia akan kehilangan dasar, kehilangan

tudjuan. Demokrasi Terpimpin, karena itu, harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak2 si Rakjat, — si Djelata, si Marhaen, si Murba, si Tani, si Proletar. Bersamaan dengan itu, dia harus ditudjukan pula untuk mengurangi atau menghapuskan hak2 yang berlebih-lebihan daripada kakitangan2 imperialis dan kaum kontra-revolusioner, kaum anti progressi dan kaum penghisap Rakjat. Djangan diputar ! Djangan diba-

lik ! Kalau dibalik, nanti A.P.R. bukan berarti Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi Amanat Penindasan Rakjat.

Atas dasar Kegiatan Politik dalam arti aktif simultan melaksanakan ber-sama-sama Amanat Penderitaan Rakjat atas dasar2 R.I.L. atau Ordening Baru itulah, maka kita memasukkan Angkatan Bersendjata dalam kehidupan politik. Seterusnya dikemukakan : Dalam alam Demokrasi Terpimpin kita ta' usah takut bahwa bajonet akan merebut kekuasaan, oleh karena politik dalam Demokrasi Terpimpin bukanlah untuk merebut kekuasaan. Mereka harus setia kepada sumbernya, yaitu Rakjat. Mereka harus mengabdikan kepada Rakjat mendahulukan kepentingan Rakjat daripada kepentingan lain2. Mereka ta' boleh melukai perasaan dan hati Rakjat, mereka harus menjadi Angkatan Bersendjata yang disukai dan diintai Rakjat. Rakjat sudah menerima Manipol sebagai pimpinan politiknya, maka Angkatan Bersendjata pun harus menerima Manipol juga, dan menerimanja dengan sepenuh-penuh hati.

Rakjat sudah dipimpin oleh Manipol, maka Angkatan Bersendjata pun harus dipimpin oleh Manipol. Bukan Angkatan Bersendjata atau bedil yang memimpin Manipol tetapi Manipol yang memimpin Angkatan Bersendjata dan bedil.

Djangan diputar, djangan dibalik ! Pembalikan berarti penjelwengan kepada fasisme. Bedil ditangan Angkatan Bersendjata harus ibarat bedil ditangan Rakjat, untuk melindungi hak2 Rakjat dan untuk mempertahankan Negeranya Rakjat dan Revolusinya Rakjat.

Mien Chutbany :

— sadjak buat anakku —

kau yang lahir berhati bening
adalah ketjintaan buat djuang
harapan yang bermukim dibanjak dada
— pengutukkan atas ganas wadjah
perang —

*

harapan yang bermukim dibanjak dada
dan dadaku
buat kau
dan buat seluruh botjah

*

kau yang lahir berhati bening
senjum, anak zaman
masamu nanti perdamaian.

Pabaki achir November 1961.

DALAM suratnja kepada Nona Zeehandelaar tertanggal 18 Agustus 1899, Kartini menulis isi hatinja mengenai adat feodal jang tidak disukainja. Dalam suratnja itu antara lain dinjatakan sbb.:

„Bagi saja hanja dua matjam bangsawan; bangsawan pikiran dan bangsawan budi. Tiada jg lebih gila dan bodoh pada pemandangan saja daripada melihat orang, jang membanggakan asal keturunannja itu. Dimanakah gerangan letak djasanja, orang bergelar graaf atau baron (dua gelar bangsawan dibeunut Eropa — Red.) Tiada terselami oleh pikiranku jang pitjik ini.

Bangsawan dan berbudi, boleh dikatakan dua perkataan jang searti! Apabilih memanggja orang bangsawan, senantiasanya bersifat „bangsawan”, maka barulah ada kemuliaannja bagi saja, berasul tinggi itu.

„Sesungguhnya adat sopan santun kami orang Djawa amat sukar. Adikku harus merangkak, bila hendak lalu dimukaku. Kalau ada adikku duduk dikerosi, apabila aku lalu, haruslah dengan segera ia turun duduk ditanah, dengan menundukkan kepala, sampai aku tiada kelihatan lagi. Tiada boleh adik-adikku berkamu dan berengkau kepadaku, hanja dengan bahasa kromo (bahasa Djawa tinggi — Red.) boleh dia menegur aku, tiap-tiap kalimat jang disebutnja, haruslah dihabisinja dengan sembah.

Seram bulu, bila kita ada didalam lingkungan keluarga Bumiputera jang bangsawan: Bertjakap dengan orang jang lebih tinggi deradjadnja harus perlahan-lahan, sehingga orang jang didekatnja sadja jang dapat mendengar.

Seorang gadis harus perlahan-lahan: djalannja, langkahnja pendek-pendek. gerakannja lambat seperti siput lajaknja. Bila agak tjepat, ditjatji orang, disebut kuda liar. Kepada kakakku laki-laki maupun perempuan, kuturuti semua adat itu dengan tertibnja, tetapi mulai dari aku kebawah, kami langgar seluruhnja segala adat itu,

Stella, terima kasihku sangatlah besarnya, karena baik pendapatmu tentang kami, orang Djawa. Sesungguhnya aku tahu, bahwa bagimu semua manusia kulit putih dan kulit hitam sama adanja. Orang jang sebenarnja berbudi dan terpelajar semata-mata kebaikannya sadja

jang kami dapat daripadanja. Meskipun orang Djawa itu bodoh, tiada berpengetahuan, tiada beradab, semua orang jang sepikiran dengan engkau, tetap memandangnya sesama manusia djua, sama2 dijadikan Allah dengan orang jang beradab itu, djuga berhati djantung dan mungkin djuga terharu hatinja, sesungguhnya air mukanja tiada berubah dan pada mata maupun gerak tangannja tiada tampak betapa rasa hatinja.”

Demikianlah isi hati Kartini jang ditjuraikan dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar tersebut. Peladjaran apakah jang dapat kita tarik dari suratnja itu?

1. Kartini tidak memandang tepat, bilamana seseorang membanggakan asal keturunannja. Beliau menanjakan: „Dimanakah gerangan letak djasanja?”

Ini berarti, bahwa jang penting bukanlah membanggakan asal keturunannja, akan tetapi djasa apakah jang seseorang bisa berikan kepada masjaitu sampai sekarangpun masih tepat itu sampai sekarangpun masih tepat, djuga untuk waktu2 jang akan datang. Bagi seseorang, lebih2 dalam djaman perdjungan sekarang, penghargaan diberikan oleh masjarakat, karena djasa2nja pengorbanannja untuk negara dan rakjat.

2. Kartini mengritik adat feodal, jang tidak tepat dalam pergaulan antara sesama manusia. Oleh karena itu, maka beliau melanggar adat itu, karena berkejakinan, bahwa adalah lebih demokratis, bilamana pergaulan antara sesama manusia didasarkan atas persamaan deradjat, tidak menamakan diskriminasi antara laki2 ataupun perempuan, antara bangsa berkulit hitam ataupun putih.

Sikap Kartini tersebut dibenarkan oleh djalannja sedjarah, dan sesuai benar dengan djaman. Sekarang adat feodal jang sebagaimana dialami oleh Kartini itu, tidak berlaku lagi, sudah usang dan didobrak oleh revolusi Agustus 45.

Marilah kita meneruskan sikap Kartini jang brani meninggalkan adakuno, memotong akar2 sisa2 feodalisme, jang masih menghambat kemandjuaan kaum wanita, menudju masjarakat baru, jang merdeka penuh, demokratis, adil dan makmur.

PEDJUANG

SAMA dengan pengalaman film "Sehelai Merah Putih" (Wanita Veteran), film "Pedjuang" ini pun sudah dipertunjukkan terlebih dulu didepan publik internasional sebelum penonton di Indonesia sendiri menjaksikan nja allajarputih. Tetapi disamping hal yg mengetjewakan itu hal lain yg sangat menggembirakan, ialah bahwa Bambang Hermanto yang memainkan peranan Sersanmajor Imron didalam "Pedjuang" terpilih menjadi Aktor Terbaik (bersama dengan aktor Peter Finch dari Inggris) oleh duri internasional pada Festival Film Internasional Kedua di Moskow yang diselenggarakan dari tanggal 9 sampai 23 Djuli 1961.

Ketika film ini diputar di Moskow sebagai peserta kontes pada tanggal 13 Djuli 1961, sambutan penonton tidak dapat dikatakan mengetjewakan tetapi agaknya bagian pertama memang dirasakan terlalu lambat, hingga ada sebagian orang yang meninggalkan ruangan karena tidak suka melihat "a slow start". Hal sedemikian terjdadi pula ketika diputar film Amerika "Sunrise at Campobello." Demikianlah pernah diteritakan oleh Umar Ismail, sukradara "Pedjuang." Sekarang filmnya sudah mulai diputar diarahair sendiri dan kini sedang beredar. Tetapi rupanya bagian pertama masih tetap merupakan "a slow start" bagi banyak penonton, meskipun tentunya bagian pertama itu sudah mengalami perubahan dan perbaikan setelah tiba kembali dari Moskow.

Tahun 1947 pejahlah "aksi polisionil" pertama yang dilancarkan oleh tentara kolonial Belanda terhadap rakyat Indonesia. Penduduk banjak yang mengungsi ke daerah pedalaman dan tentara kitapun meninggalkan kota2 dan menarik diri ke hutan dan gunung serta memulai perang gerilla terhadap Belanda. Sebuah peleton dibawah pimpinan Letnan Amin (Rendra Karno) bertugas mengganggu la-luan tentara Belanda disuatu djem batan yang sangat strategis letaknya. Antara Letnan Amin terjdialindah per sahabatan yang erat dengan teman2 seperjuangannya, Sersanmajor Imron (Bambang Herhanto), Sersan Karma (Imed M. Noor) dan Kopral Seno (Bambang Irawan). Mereka berempat berdjandji satu sama lain bahwa djika salahseorang diantara mereka ada yang tewas lebih dahulu maka jg

masih hidup akan bertanggungjawab sepuhnya atas keluarga yang tertimpa kemalangan itu.

Peleton Letnan Amin aktif mengadakan serangan2 dan pentjegatan2 terhadap patroli2 Belanda. Pada waktu terjdadi pula serangan udara gugur-lah Sersan Karma. Adegan ini dibuat sangat baik dan mengesankan. Ketika serangan udara selesai, sambil berlak-lakar Sersanmajor Imron bertanya kepada anakbuahnya: "Tidak ada yang mati? Masih hidup semua?" Tetapi beberapa detik kemudian Sersan Karma kedapatan telah tidak bernjawa tertelungkup dikubangan pinggir djalan ketjil jg agak terlindung oleh semak dan pohon pisang. Dan si Imron kelihatan sangat murung, menumbukkan kepalanya pada batang pohon sambil mengumpat: "Buset!" Dengan gugurnya Karma, isterinya yang belum lama dikawininda, Santi (Lisa Noor), namaknja seolah-olah hidup ini sudah berhenti pula bagi dia, dan inilah yang membuat ketiga sahabatnya sangat sulit menunaikan tanggungjawab yang telah mereka ikrarkan bersama.

Suasana pertempuran makin menghebat. Letnan Amin tertembak dan menderita luka parah diberbagai bagian tubuhnya. Ia dirawa oleh adiknya sendiri, Latifah (Farida Arryani), seorang djururawat. Bertepatan dengan hari tertembaknya Letnan Amin itu da anlah perintah dari atasan supaya pasukan2 yang bermarkas ditepat itu mundur. Desa harus dikosongkan, penduduk harus mengungsi semua. Letnan Amin terbaring dibalai2 dengan luka2nya yang parah. Latifah tidak menjerudjui kakaknya untuk diungsikan karena hal itu akan membahayakan djiwanja, dan ia rela tinggal bersama kakaknya yang ada dalam perawatannya. Timbullah ketegangan. Imron mengambilalih pimpinan. Sersanmajor yang bertingkah laku kasar itu berbentrokan dengan Seno yang bersimpang pada Latifah ingin pula tinggal bersama Amin. Tetapi maksud Seno digagalkan oleh Imron dengan penuh kekerasan.

Sementara itu terdapat pula tokoh gadis bernama Irma (Chitra Dewi) yang agak bebas pergaulannya, yang oleh orang2 desa sudah dianggap sebagai kekasih Letnan Amin. Irma berasal dari kota yang mengungsi ke desa bersama orangtuanya. Ajahnya

masih berdjawa kolot dan tidak akan kemenangan perjuangannya rakyat Indonesia, sedang Irma berpendirian sebaliknya. Tetapi dalam keadaan yang gawat itu Irma memilih ikut mengungsi bersama Imron. Irma begitu mudah berpisah dengan Amin jg sedang menderita luka parah dan kepadanya dia pernah menajakan tjintanya serta menghadiahkan selendang sutera. Demikianlah, Irma ikut mengungsi bersama Imron dan seluruh pasukannya beserta penduduk desa. Malamharinya Belanda masuk ke desa itu, membakar rumah2 dan menangkap Letnan Amin serta Latifah. Mereka itu kemudian mendapat siksaan supaya mau membuka rahasia pasukan2 Republik, tetapi baik Amin maupun Latifah tetap bujuk. Adegan2 selama Latifah dikurung, disiksa dan ditanya oleh polisi militer Belanda dimainkan dengan baik sekali oleh Farida Arryani.

Imron yang telah mengambilalih pimpinan peleton, memimpin pengunduran pasukannya bersama pengungsian lainnya dan mengalami berbagai marabahaya serangan musuh. Selama itu Irma makin tertarik pada Imron karena sikapnya yang tegas dan berani menghadapi bahaya. Sebaliknya, Imron tergerak pula hatinya oleh sikap si manis Irma yang begitu lemahlembut dan penuh simpati kepadanya. Disamping itu sering timbul tjeltjok antara Seno dengan Imron. Seno selalu mengingatkan pada Imron akan nasib pemimpin mereka, yaitu Letnan Amin yang sedang dalam tjengkeraman Belanda dan sedang menghadapi maut. Tetapi Imron bahkan menjurigi Seno yang danggarnya hanja mau bertemu dengan Latifah saja. Dan Seno serta Santi makin merasa djengkel terhadap kelakuan Imron yang nampaknya bermaksud merebut kekasih Amin itu. Sampai2 terjdadi perkelahian seru (dan lagi, adegan adu-tindih ini dimainkan dengan baik hingga seperti perkelahian yang sebenarnya, tidak seperti kebanyakan film Indonesia yang selalu gagal dalam membuat adegan perkelahian) antara Seno dengan Imron dan Seno ditukumi kurung karena dituduh mendjalankan deseris. Tetapi akhirnya, segalanya menjadi beres. Pada diri masing2 pedjuang, terutama Imron, timbul kesadaran baru akan tugas mereka yang sebenarnya. Maka Imron memimpin pasukannya, termasuk Seno, Irma dan Santi, menjerbu rumahsakit tempat Letnan Amin dan Latifah ditawan. Setelah (Bersambung ke hal. 19)

MASAK²AN

MASAKAN DARI REBUNG.

Rebung yang asalnya dari bambu yang baru tumbuh, dapat kita masak untuk berbagai masakan, asalkan kita pandai memasaknya. Rebung terdapat mengandung cukup vitamin dan selain diolah sebagai masakan Indonesia juga sebagai masakan Tionghwa. Kita dapat beli rebung yg sudah dibakar lebih dulu atau sudah direbus dan dilain2 tempat rebung dijual mentah. Jika kita beli yg mentah ini, maka kita harus mengupas rebung ini yg bersih, dibuang bagian yg keras dan dipotong2, direbus dengan air. Tiap kali harus diganti airnya supaya jangan pait rasanya, kemudian dapat kita masak sebagai :

1. Rebung sebagai atjar.

Bumbu: Djahe; laos; bawang putih kira2 5 siung; tjokak; garam; gula. Rebung dipotong2 sebesar jari kelingking; bawang putih direndang lalu digangsa dengan mentega atau minyak sedikit, ditambah air satu gelas; garam; tjokak; djahe; laos gula dan akhirnya rebung dimasukkan.

2. Rebung sebagai isi lumpia.

Bumbu: bawang 4 siung; brambang 7 biji yang setelah dikupas dirajang. Mritja; garam; pala selder; daging tjintjang (ajam atau daging) atau udang diiris2.

Bawang; brambang irisan digangsa dgn mentega; daging tjintjang dan/atau udang irisan dimasukkan. Setelah itu rebung diiris2 halus sebesar korek api) dimasukkan dengan bumbuja sekali dan irisan selder. Untuk menambah enak rasanya ditambah dengan vetsin.

Dadar lumpia.

Terting erigu kira2 1/4 kg, telur ayam 2 atau 3 biji; garam; santan atau air secukupnya. Dari adonan ini dibikin dadar tipis dengan tjetakan panrekuk.

Tan dadar dengan masakan rebung tadi dilipat yang rapi dan digoreng dengan minyak di wadjan.

Lumpia dimakan bersama taotjo dan riabe rawit.

Selain rebung dapat dimasak seperti masakan tersebut diatas, maka rebung dapat kita masak sebagai lodeh ditjampur dengan sayur2 lain, seperti katjang pandjang, daun so; labu; terong dll.

Masakan lain dari rebung ialah sambel goreng rebung yang diiris2 halus seperti kami bikin sambel goreng kool dengan ditambah udang atau daging supaya lebih enak rasanya.

Djuga kami dapat memasaknya dengan ayam ditjampur mendjadi opor ayam dgn rebung. Untuk ini rebung dipotong2 tipis2 lebar (seperti untuk sayur lodeh).

Rebung kita masak ditjampur dengan rawon daging, yang mana rebungnja dapat diiris2 seperti dagingnja (sebesar dadu) atau tipis2 seperti untuk lodeh tadi.

Untuk masakan Tionghwa rebung dapat dimasak tjampur "Tjap djahe" atau tjampur ayam godog, masak tjah dengan rebung yg membikinnya seperti berikut :

Masakan Tjah Rebung.

Daging diiris tipis2 dan diadug dengan tepung atji 1 sendok teh dan ke tjap asin. Sajurannya kool dan rebung yang setelah dipotong2, ditjui bersih. Brambang, bawang yg dirajang digangsa dengan mentega ditambah dengan bumbu mritja dan garam. Setelah masak diangkat, ditempatkan di piring atau tempat lain. Wadjan diisi mentega lagi dan daging tipis2 ditempa di wadjan dan menaruhnja di lebarakan semuanya. Jika hamoir mendidih sajuran yang sudah matang tadi dituangkan diatasnja daging tadi didalam wadjan. Diadug dan diteruskan masak sampai mendidih. Jangan lupa untuk menambahkan selder dalam masakan tersebut.

Masakan dari pare-pare.

Pepare yang pait baik sekali buai mentegah penjakit kentjing manis (suikerziekte). Selain untuk pengobatan, maka pepare banyak dipakai untuk masak2an. Untuk maksud ini pakailah pepare yang troto2 (bukan yang seperti belut).

Opor pare bulat.

Tjarilah pare yang besar2, kemudian potonglah udjungnja sedikit tetapi jangan dibuang, keluarkan semua biji kemudian ditjui yang bersih, diisi sampai padat; kemudian udjung yang dipotong tadi dipasang kembali dan dipantek dengan biring (lidi). Kalau mau disadjaikan biring dibuang lebih dulu.

Bahan untuk isi :

Daging ayam/sapi setelah ditjintjang halus diberi parudan kelapa yang agak muda dan bumbuja ke- rumbar, djahe; gula. Kalau isi sudah dimasukkan pare dikukus sampai matang.

Untuk isinya bisa dipakai lain bahan:

Parudan kelapa muda, eri atau ikan peda (ikan peda ini digoreng dengan atau dibakar dulu dan dibuang durinja) atau pindang tongkol.

Bumbuja : bawang putih; kentjur; tjabe merah; terasi; daun salam; tjap

be rawit dimasukkan bulat, ditambah pete yang dipotong2 atau pete dina (lantara).

OSENG2 PEPARE.

Pare dipotong halus, ditjui dengan air garam. Bumbu digoreng dulu, kemudian potongan pare dimasukkan. Jika sudah agak laju berilah sedikit air, gula garam; dan sedikit taotjo.

Bumbuja : bawang merah; bawang putih; tjabe; lengkuas; rasi da- ging atau teri kering.

FILM

(Sambungan hal 18)

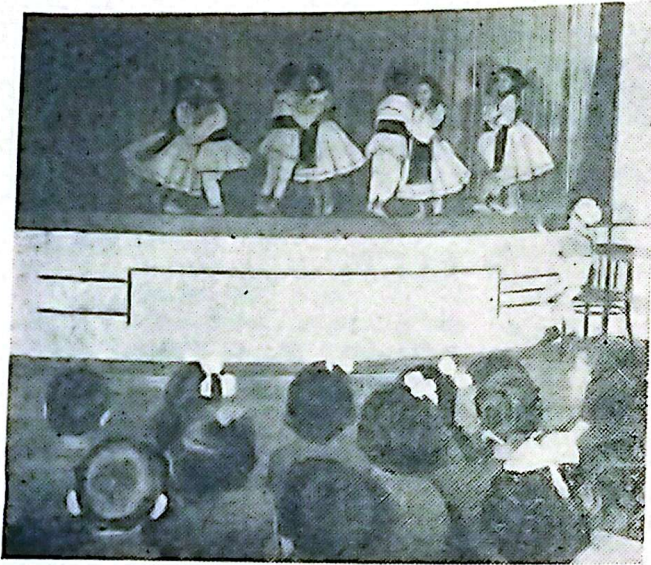
mengalami pertempuran sengit berha- sillah Amin dan Latifah dibebaskan, tetapi Imron gugur.

Demikianlah ke-empat sekawan da- hulu kini tinggal dua orang. Jang se- orang segar-bugar dan berbahagia de- ngan kekasihnja, yaitu Sersan Seno- bersama Laifah. Seorang lagi, men- djadi invalid dengan mata satu dan kaki satu, yaitu Letnan Amin. Tetapi Irma kembali mendampingi dia.

Tokoh2 dalam "Pedjuang" ini men- tjeminkan berbagai watak pedjuang2 di masa revolusi bersendjata, pe- djuang-pedjuang yg sedang menggila- gak semangatnja yg anti-kolonialisma, anti-Belanda. Ketika itu disamping Tentara Keamanan Rakyat (pelopor TNI dewasa ini) terdapat berbagai matjam pasukan, lasjak dan barisan; yg masing2nya mempunyai langgam- nya sendiri berkenaan dengan tjara2 bertempur, mengorganisasi serta men- didik anak buah, sikap dan hubung- annja dengan massa rakyat, dan pen- dirian serta pengertiannya terhadap re- volusi. Tidaklah mengherankan ba- wa ketika itu muntjul manusia pe- djuang anti-Belanda dengan berbagai tipe yang dilihat dari sudut sekarang nampak aneh dan kurang serius, se- perti yang diungkapkan oleh tokoh Sersanmajor Imron yang dimainkan dengan baik sekali oleh Bambang Hermanto.

Patut ditjatat pula bahwa didalam "Pedjuang" ini telah dimasukkan la- gu-lagu bersedjarah gubahan Ismail MZ, seperti "Sepasang Mata Bola," "Selendang Sutera," "Gugur Bunga" dll., dijalinkan dengan baik pa- da adegan2 yang sesuai dan bahkan banyak kali musik yang bertemakan bagian2 lagu2 tersebut menjadikan beberapa adegan sangat mengesan- kan. Selandjunja, tidak boleh diupa- kan bahwa Farida Arryani telah ber- main tidak mengerjewakan dan me- rundukkan bakat yang penuh ha- rapan bagi perfilman Indonesia di- (Bersambung ke hal. 24)

Segala Sesuatu untuk Kesehatan Ibu & Anak



Semua anak2 disalah satu Taman Anak2 di Bukares.

"Kematian anak 0%" — demikianlah satu pernyataan yang gamblang yang terdapat dalam satu dari laporan2 terakhir mengenai kesehatan penduduk di daerah Bukares. Angka "0%" ini sangat dalam artinya dan setjara khusus menjelaskan tentang perhatian yang diberikan oleh negara Demokrasi Rakjat pada kehidupan dan kesehatan generasi yang sedang tumbuh.

Di Republik Rakjat Rumania, perlindungan kesehatan ibu dan anak2 sudah menjadi masalahnya Negara. Segera sesudah Pembebasan dari penindasan fasis, dalam waktu yang singkat telah dilantjarkan suatu ofensif untuk menghapuskan keadaan yang menjedihkan, yang diwarisi dari masa lalu, dimana ber-ribu-ribu wanita meninggal dunia diwaktu melahirkan anaknja, dimana hampir 100.000 orang anak meninggal dunia sebelum berumur satu tahun karena kurangnya pertolongan dokter. Dalam tahun 1938 misalnja, hampir 50% dari kelahiran anak berlangsung tanpa dikundjungi oleh seorang bidan kampung ataupun oleh seorang dokter, dan hanya 2% saja dari kelahiran anak yang dilakukan di rumah kesehatan. Ditahun itu juga lebih dari 80% dari anak2 dibawah umur satu tahun meninggal dunia tanpa mendapat kunjungan seorang dokter. Semuanya ini menjelaskan mengapa Rumania diwaktu itu merupakan negeri dengan angka kematian anak2nja yang tertinggi di Eropa.

Pengikisan keadaan seperti itu meminta usaha2 yang besar dan bersegi banyak. Untuk pertama kalinya terdjadi di Rumania, negara Demokrasi Rakjat telah memberikan perhatian setjara khusus pada perlindungan terhadap ibu dan anak2; bentuk-bentuk baru dari unit2 kesehatan seperti rumah2 bersalin, pusat2 pembagian susu, penitipan anak2 didirikan dimana-mana. Kampanje yang mengesankan telah dilantjarkan diseluruh negeri untuk memberantas penyakit-epidemi yang menjalar-luas.

Bersamaan dengan itu latihan kader2 kesehatan dari departemen urusan anak2 dan departemen obste-

trik-gynekologi (kebidanan dan perawatan untuk wanita) dimulai pula; lima fakultas didirikan untuk mendidik para ahli kesehatan anak2, yang dengan demikian terdjaminlah kenaikan yang nyata dari jumlah kader kedokteran menengah dan tinggi. Rumah2 pemeriksaan khusus untuk wanita yang mengandung dan untuk anak2, diadakan disemua rumahsakit.

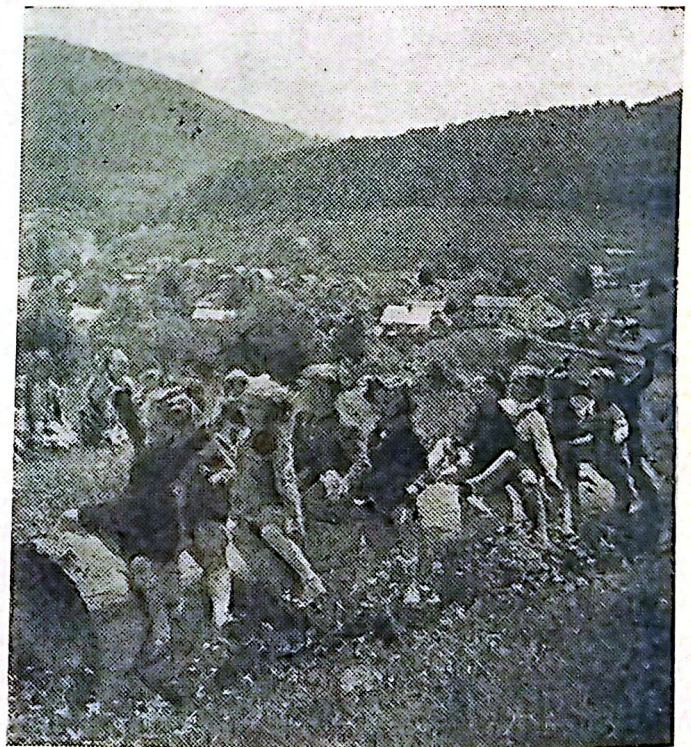
Kenjataan bahwa baik ibu maupun anak2 setelah keluar dari rumahsakit bersalin setjara teratur dikundjungi oleh dokter2 dan perawat2 yang mendjaganya selama masa kelahiran anak, sekarang ini kunjungan kedokteran telah menjadi tjiri umum.

Perhatian khusus se-anas diberikan untuk mentjegah dan memberantas penyakit2 kronis karena kekurangan makanan yang sehat rachitis, tbc, dll. Anak2 yang menderita berbagai macam tjitera dan djiwanja dikirim ke lembaga-lembaga khusus.

Dika ditahun 1944 hanya terdapat 1 600 tempat tidur di rumahsakit anak2 dan 2 000 tempat tidur untuk wanita hamil maka sekarang terdapat kira2 19 000 tempat tidur untuk anak2 dan lebih dari 200.000 untuk wanita hamil. Maka itu, lebih dari 94% kelahiran anak2 diwilajah padasan telah dikundjungi oleh seorang dokter atau seorang bidan yang bermutu dan hampir semua kelahiran anak2 itu berlangsung di rumahsakit bersalin. Departemen obsterik sekarang telah dipisahkan dari departemen gynaekologi diseluruh kesatuan2 yang khusus.

Perlu pula ditjatat bahwa seluruh djaringan lembaga untuk perlindungan ibu dan anak2 diwilajah

(Bersambung ke hal. 21)



Anak2 yang sedang menghirup hawa segar di alam terbuka di Rumania.

BATJAAN ANAK-ANAK KITA



SULING EMAS.

Oleh : M. Balfas.

M. BALFAS, pengarang yang tidak asing namanya, telah menghadirkan buku batjaan unsur2 pendidikan sup... an anak2 yang bermutu. Buku „Suling Emas” ini yang menganak2 sesama teman2nja atau sesama saudara2nja djangan irihati sangat baik diandjurkan supaya dibatja oleh anak2 kita. Tjara mentjeritakannya yang lintjah meskipun sifatnja chajal karena terdjadi dalam impian tentu akan sangat menambat perhatian sang anak yang membatja atau mendengarkan. Disamping dengan tak terasa mendapat atau menerima didikan achlak yang berharga sekali, jaitu mendjauhkan sifat2 yang irihati yang akibatnja banjak merusak pergaulan dan hubungan baik antara kita atau antara anak2 itu. Tjerita2 serupa perlu diterbitkan sebanyak-banyaknja.

Bukunja tidak terlalu tebal, tipis pun djuga tidak. Format :

18½ x 12 cm, tebal 40 katja dengan dihiasi gambar2 yang tentu sangat menarik anak2 kita. Gambar omslag tjukup menarik. Penerbit : Djambatan dan harganya Rp. 7.50 yang terbilang sedang. (H).



SAHABAT KARIB.

Oleh : Djusair.

K ALI ini kita bitjarakan lagi hasil karya pengarang wanita Djusair jaitu : Sahabat Karib, batjaan anak umur 11-13 tahun. Terutama buku ini diperuntukkan anak2 laki2.

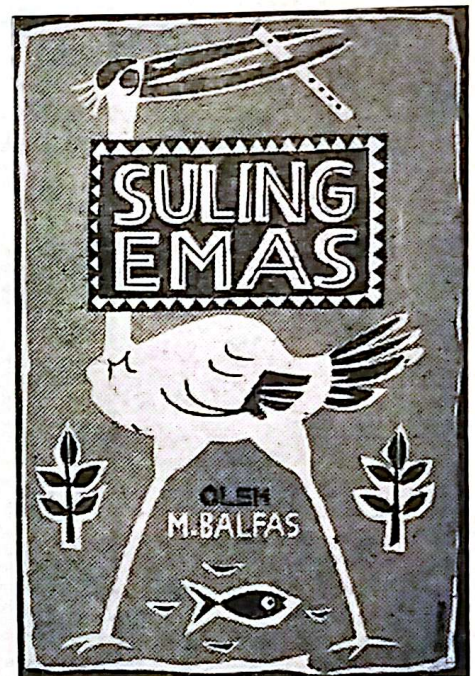
Dengan lintjah dilukiskan sukaduka, kegiatan anak2 yang bersahabat dan kasih sayang terhadap binatang yang dilukiskan pada tjintanja terhadap si Minggu siandjing ketjil yang terlempar diparit kemudian dipungut dan dipelihara sampai besar. Dilukiskan tentang kesediaan anak anak yang akan berpisah karena tamat beladjar di SR itu untuk tetap bersahabat bagaimanapun terdjadi.

Djuga ditjeritakan tentang kesetiaan dan ketjintaan si Rahmat yang telah mendjadi orang terpendang terhadap ajahnja

jang miskin yang ditjarinja dipelbagai tempat. Banjaklah buku ini mengandung segi2 pendidikan yang positif untuk tjermijn diwa bagi para anak2 kita.

Bukunja tjukup tebal, jaitu 70 halaman dengan dihiasi dengan gambar yang menarik. Gambar omslag baik. Format : 20 x 13½ cm. Penerbit : Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Djakarta dengan harga Rp. 7.50 yang terbilang sangat murah.

Buku2 batjaan serupa ini perlu diperbanjak. (H).



SEGALA SESUATU

(Sambungan hal. 20)

padesan (1.700 rumah bersalin, 252 rumahsakit anak2 dan 2.300 dapur2 diet), telah didirikan dalam waktu 15 tahun terakhir ini.

Penitipan anak2 dan taman kanak2 didirikan di dekat perusahaan2 besar dan dikelompok2 perumahan, sehingga sekarang ini terdjapat 355 penitipan anak dengan 13.000 anak yang bisa ditampung, dan 7.000 buah taman kanak2 dengan 300.000 anak yang bisa ditampung.

Sebagai akibat dari langkah2 yang sebegitu djauh telah diambil, kematian anak2 merosot sampai 1/3 dari tingkat yang dialami sebelum Perang Dunia Kedua dan djumlah anak2 lahir-mati turun sampai hampir 30%.

Demikianlah sekedar tjatatan tentang pemeliharaan ibu dan anak di Rumania.

ANAK2 MUDA



DALAM tiga bulan achir2 ini ber-kali2 ia harus mengurus anaknja. Dan urusan sematjam apa. Urusan jg sangat mendjengkelkan, memarahkan, memalukan. Begitulah, semua-nja terdjadi pada hampir tengah ma-lam. Tilpon berdering. Dan ia harus lekas2; malam itu djuga ia harus mengambil anaknja dari tahanan.

„Hallo. Tentulah, malam ini djuga. Dan maafkan Pak, terpaksa malam2 saja bel. Tahu sama tahulah. Begitu lah antara kita.” Itulah kata2 penu tup tilpon berdering itu.

Jah, antara kita. Sebab, anak pak Kaptenpun djuga kerep mesti diamb-il tengah malam dari tahanan anak-anak nakal. Antara kita, sebab anak-anak orang besar tidak boleh menim-bulkan skandal dimasyarakat, sebab nama orang tua jang terhormat bisa tersangkut, tertjemarkan. Tjuma, masalah dua keluarga ini lain. Pak Komisaris muda, mesti mengurus anaknja jg ikut rame2 dengan sege-rombolan mahasiswa dan peladjar, sedang putera pak Kapten disimpan pada waktu gila2an dengan kawan2-nja diidjalkan dengan pisaunja ter-hunus, atau sedang bergumul dilo-rong.

Jah, pak Komisaris mengeluh.

Antara kita. Untung ada istilah itu. Apabila tidak, anaknja sudah tentu akan mendjadi penghuni pen-djara atau dalam tahanan untuk dua sepuluh hari.

Malam jg sial inipun djuga. Semen-djak slang anaknja, Junus jg manis, pendiam, perenung itu, jg tekun, te-tapi jg mengapi pada saat ia berada

kata dengan ajahnja, tidak pulang. Sang Ajah jg kesibukan dikantor, bi-asanya tidak pernah punya waktu jg tjukup untuk mengomando anak2nja sendiri, seperti djuga pak Kapten, jg sulit mendisiplin djedjakanja. Habis makan, ia tidur. Sore hari baru ia menanjakan kemana si Junus.

„Dari tadi belum pulang pak. Pa-gi tadi teman2nja datang mendjem-putnja.”

„Kenapa tidak kaukatakan kepada ku tadi?” dengan agak mengkal ia menjalahkan isterinja.

„Bapak sudah banjak urusan dika-nor. Lagipula apa salahnja Junus pergi dengan teman2nja? Aku jakn-dia tidak berbuat kedjahatan. dia te-rang bukan gerombolan crossboy. Dia tidak akan menjusahkan kita. djawab isterinja enteng.

„Tidak menjusahkan? Kau lupa, berapa kali aku mesti pergi tengah malam mendjemputnja dari tahanan? Kalau tidak karena perkawanan jg akrab, mungkin Junus sudah masuk pendjara. Jah, sekarang mereka ma-sih memandang padaku, kalau mere-ka djengkel, atau menganggap aku menjalahgunakan kedudukan, apa-kah tidak sulit?”

„Gampang sadja pak?” djawab is-terinja: „Begitu ia bawa Junus ke-bul, begitu kau bawa Tommi ke Tanggerang. Habis perkara.”

„Habis perkara. Habis perkara. Perkara Tommi, perkara enteng, ke-bengalan anak2 muda. Tetapi perka-ra Junus, perkara politik Bu. Per-kara politik. Tahu kau? Gawat.”

Isterinja mau mendjawab. Tetapi ketika dipandangnja rambut suami-nja jang beruban, dan wadjahnja jg tua ketjapean, ia menghela nafas. Timbul rasa belasnja kepada suami-nja. Semestinja dia tidak usah nam-pak setua ini. heran, mengapa banjak benar sekarang ini orang2 jang nam-pak lebih tua dari umurnja. Orang2 seangkatan suaminja penuh dengan keluhan penjakit, mukanja keru-me-rut, merasakan terlampau berat me-mikul beban kehidupan. Apakah dja-lan senantiasanya bertentangan dengan suara hatinja? Ataukah sekarang suara hatinja jang mengedjarnja hap-malam? Menderanja dengan perta-njaan2 jg harus didjawab dengan ke-djudjuran, dengan hati bersih; tetapi jg ia sebagai manusia tidak berani mendjawab? Banjak ia lihat, bahwa suaminja tidak mampu memegang apa jang sekarang ia pegang. Bibir-nja selalu harus mengutjapkan tjawab kemanusiaan sekarang, jang mau ti-dak mau harus ia abdi, tetapi hati-kejiinja sebetulnja tidak mengeru-A au ia harus mengatakan sesuatu jang baik, jang agung; jang luhur; seperti manusia sosialis, masyarakat sosialis, perdamaian dunia; persaha-batan dunia; kerakjatan; lawan feo-dalisme, djundjung tinggi kepriba-dian, tetapi pada malam hari; dikala ia berbaring sendiri-suaminja jang numpak tua itu — tiba2 melonjat dari djanjungnja seorang machluk ke-tjil, ialah suara hatinja. Machluk ke-tjil itu meleletkan lidahnja dan menje-ringai, serta berkata.

"Tjoba ulangi lagi apa jang kauka-
takan tadi pagi di depan orang2. Ma-
nusja sosialis. Djadilah pendukung
Manipol. Tjoba ulangi lagi."

Dan suaminya jang berbaring itu,
jang tidur tetapi jang djaga, malu;
mukanja merah dan mengaku,

"Aku tidak berhak mengutipkan
kata2 jang begu agung."

Manusja ketjil itu mendjulurkan li-
dahnja dan berkata :

"Nah, bagus. Kalau begitu ming-
grilah. Atau beladjarlah untuk meja-
kini, dengan setulus hatimu; dengan
darah dagingmu, djadikanlah sikap
hidupmu, luar dalam. Djanganlah
kau djadikan pakaian pesiar sadja,
kau jalkai untuk memamerkannya pa-
da orang lain, tetapi jang malam2
kau tanggalkan, kau kuruk; kausim-
pan dilemari, sedang badjumu jang
apak bau itu jang kau djundjung."

Suaminya menutup mukanja de-
ngan banjal, menghela nafas; dan
machluk ketjil itu mengundjung su-
minja tiap malam. Dan lebih kerap
ia mendjulurkan lidahnja dari pada
mengangguk memudji. Ten'u sadja
suaminya menjadi lekas tua, sebab
setiap malam ia selalu dikedjar2 oleh
hati nuraninja.

Sebab itu ia diam sadja. Ia tidak
membantah kata suaminya, sebab ia
jakin, bahwa nanti malam; machluk
ketjil itu akan melontjat dari djan-
tungnja, dan akan mengamangkan
undjunja jang ketjil dan menembak
dengan mata sipitnja jg tadjam se-
bagai sembilu.....

Dan betul djuga.

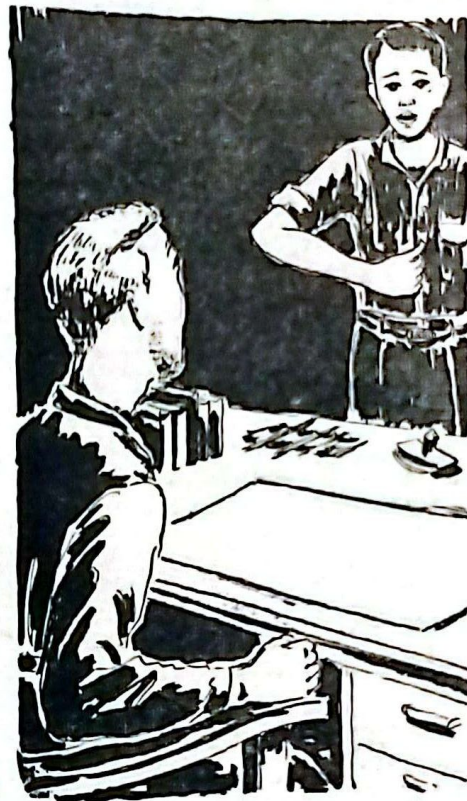
Malam itu ilpon berdering, sekira
djam 12.00 Pak Komisaris melontjat
dan ia tahu. Anaknja ditahan. Tadi
sore ia mendengar berita, bahwa
serombongan mahasiswa peladjar
dan pemuda melempari kedutaan Bel-
gia dan Amerika dengan batu, berhu-
bung dengan terbunuhnja Patrice Lu-
mumba. "Junus jang kepala panas
itu mesti ikut grombolan mahasiswa2
politik itu," gerutunja tadi sore.
"Anak tak tahu urusan, kalau ia be-
ladjar terus, tiga tahun lagi ia sudah
bergelar; dan ia dapat memperdalam
ilmunja keluar negeri,..... ke
Amerika. Malah sjdungu itu ingin
ke Moskow, mau beladjar apa ? Be-
ladjar politik? Hmnnnnnn."

SEKARANG Junus sudah duduk
berhadapan dikamar kerdjanja. Ru-
mah sudah sepi. Semuanya tidur. Ma-
lam dingin. Tetapi didalam ruangan
jang ketjil ini, dimana tumpukan bu-
ku, buku ajahnja rapi seperti rambut
habis dicisir, dimana medja tulisnja
berukir itu berat, mungklap disudut

malam tidak dingin dan malam tidak
tidur. Pertjakapan jang panas seperti
malam ini tidak terdjadi sekali dua
tetapi berkali-kali, makin lama ma-
kin panas.

"Nah, Junus. Tidak tjukup kau
merepotkan ajahmu jang sudah tjul-
kup repo- ni ?"

Ja, repot mengurus anak2 cross-
boy dan repot melepaskan kembali
serta menutupi berita2 skapdahnja ja
Pak ? Baik, bapak tidak perlu lagi
mengurus sadja," djawab Junus ti-



dak sabar, setelah berdjam-djam me-
reka berdebat.

"Tidak banjak bapak min'a pada-
mu. Tahulah dimana kedudukanmu
dan dimana tempatmu. Kau mahasis-
wa. Kau harus beladjar. Beladjar.
Bukan rame2 demonstrasi melempari
gedung2 orang. Senang, memang se-
nang, sensasionil; nampaknja seperti
perbuatan heroik, kepahlawanan; te-
tapi heroisme kosong, heroisme bom-
bas. Tjoba kalau kau beladjar tekun,
sebentar kau menjapai gelar, kau da-
pat mengabdikan kepada nusabangsamu,
mengabdikan Indonesia dengan kongkrit.
Sekarang? Kami2 ini jang mestinja
mengurus soal negara jang besar,
mesti turun tangan mengurus kere-
welan2 bombasme kalian. Bombasme.
Sensasi. Tidak lebih dan tidak ku-
rang."

"Djadi menurut bapak, mahasiswa
barus hanya beladjar adja ?
"Ja, mau apa lagi"

"Djuga kalau halilinar menjam-
bar?"

"Djuga kalau halilinar menjam-
bar."

"Djuga kalau harga buku2 naik."

"Djuga kalau harga buku2 naik.
Biar orang tua2 jang usul dengan
tertib kepada Pemerintah."

"Salah. Menurut logika bapak,
orang tua hanya harus beranak dan
mendidik anaknja, tidak boleh ngurus
perkara buku naik. Itu djuga bombas
me kosong."

Bapaknja terdiam.

"Djuga kalau ada konggres Ma-
hasiswa?"

"Tidak perlu mahasiswa kongres2,
rapat2. Itu pekerdjaan mahasiswa
ang oalkanja tjukup entjer. Kau ta-
hu, bahwa pengurus2 sarakat maha-
siswa biasanya djarang lulus?"

"Ja, karena masih banjak orang2
tua seperti bapak. Maunja anak
orang lain suruh kerdja ngurus per-
kumpulan, anaknja sendiri hanya ha-
rus beladjar sendiri, terus, supaja le-
kas lulus dan bertitel."

"Habis? Mereka memang sebetul-
nja tidak harus diperguruan tinggi,
harusma djadi orang2 politik?"

"Bukan."

"Apakah seharusnya politik ba-
pak?"

Bapaknja terdiam lagi. Sebetulnja
kesabarannya sudah habis. Tetapi
Junus adan anak laki2 satu2nja, ia
sangat menjajaingnja. Junus tjer-
das, berpekerit baik, tetapi sa-
jang. ia terlalu banjak ha-
njut pada kegiatan2 diluar bidang
kuliahnja, jah ia tahu, sampai se-
karang kuliahnja tidak pernah ter-
ganggu, tetapi ia chawatir, meng-
chawatirkan anaknja, dan
mengchawatirkan dirinja sendiri.
Kalau anak itu begitu extreem, be-
gitu krl, apakah sebetulnja
ia rela?

"Pak, setiap orang di Indonesia ini
sekarang harus menganut suatu ke-
jakinan. Kejakinan jang luhur. Dan
aku mempunyai kejakinan itu. Keja-
kinan revolusi. Kejakinan sosialisme."

"Kaukira hanya orang2 bombas se-
perti kamu semua jang berkejakinan
revolusi? Orang2 jang tekun dibela-
kang med'a itu tidak revolusioner?"

"Kami tidak pernah mengusik
kalian jang tekun dibelakang medja
demi kejakinan revolusi; aku tidak
mengusik."

Ajahnja terdiam lagi. Apakah be-
nar2 aku mempunyai kejakinan re-
volusioner selama aku duduk dibela-
kang medja? Tjuppp seke-
djap itu machluk ketjil itu melon-
tjat dari djangtungnja dan mendju-
lurkan lidahnja.

"Apakah salahku Pak, kalau aku dan kawan2ku menjatakan amarah jang ada dikawangan rakjat Indonesia ternadap kebiadaban kolonialisme? Apa salahku, mewakil hati nurani bangsa Indonesia terhadap kedjahatan imperialisme terhadap pedjuang2 kemerdekaan? Kita merasa bangga dan berterima kasih, apabila kawan2 diluar negeri berdemonstrasi memboikot kapal perang Belanda, mentjatji maki Belanda, aku bangga dan terima kasih. Dan sebaliknya, kami bangga kalau kami dengan gagah berani menundukkan suara hati kami jang agung, melepaskan kebentjan dan dendam kepada kolonialisme. Apa salah kami?"

"Betul, semua betul. Tetapi kalkan melanggar undang2. Kalkan tidak minta izin dulu. Kalkan perusak tata tertib. Tahukah kamu, bahwa maksud baik dengan tjara salah dapat menjadi sangat jelek?"

"Kami tidak menyalahkan mereka jang menahan kami. Itu tugas mereka. Bahwa mereka mejakini, jang salah adalah tjara, sangat membesarkan hati. Sekarang tentang ajahku sendiri. Mengapa ajah mentjatji saja sebagai orang2 bombas? Mengetjilkan kegagahan kami? Saja ingin, agar ajah bangga kepada ku. Bahwa putera laki2 bapak bukanlah seorang egols jang mau lekas2 berhasil untuk diri sendiri, tanpa tergerak hati d'antannya mendengar pekik peperangan. Pekik peperangan antara kemerdekaan dan kolonialisme. Banggalah pak, banggalah."

Senantiasa ajahnya tidak dapat menjawab sepeatah katapun, apabila Junus, anaknya, simuda remadja itu, si ketjil itu, jang dulu di-timang2, telah mengapi. Itulah senantiasa kata penguntji dari perdebatannya ber-kali2, apabila malam2 sang ajah mengadili anaknya jang terlalu banyak bergerak dalam masjarakat.

Apakah ia bangga? Apakah seharusnya ia bangga? Ia keturunan feodal, ibunya dulu selalu menimangnya: "Lekaslah besar, dan nanti menjadi prija'il." Sekarang, lapun menimang anaknya: "Lekaslah besar dan menjadi pembesar." Tetapi Junus ingin ditimang: "Lekaslah besar dan menjadi pemuda pedjuang. Menjadi pengabdil rakjat."

Ah, dunia yang ia pidjak sekarang, sudah bantak beribah.

Ajam sudah ramai berkerujuk. Junus sudah masuk kamarannya lagi. Tetapi sang ajah, masih merenungi kursi bekas si Junus. Isterinya selalu membela Junus, dengan alasan jang sangat nalf.

"Aku lebih suka Junus pergi rapat2, daripada djadi cross-boy".

"Jah, anak2 muda. Memang aku sudah terlalu tua untuk mengerti ke-luhnja.

Matahari pagi memantjar dari tjelaj djendela. Ajah jang tua jang belum bisa mengerti itu, tertidur dime dja tulisnja.

(Oleh: Sugiarti Siswadi)

BERSIHNJA LEMARI2 AKAN MENDJAMIN DJUGA KESEHATAN KELUARGA.

Pada umumnya lemari2, apakah dia lemari pakaian, emari perabotan apalagi lemari makan dll. membutuhkan djuga akan pemeliharaan dari kita. Sebab dengan lemari jang bersih akan mendjamin djuga kesehatan keluarga kita.

Biasanja lemari makanlah jang perlu tiap hari dibersihkan sebab lemari inilah jang sering lekas kotor, kedjatuhan kuwah sajur, nasi (upo) dan barang lain diatas papan2nja.

Apalagi kalau kita mempunyai banyak anak, pintu lemari makan ini jang kurang mengaso, sebentar-bentar dibuka oleh tangan2 ketjil itu, jang kadang-kadang tidak dengar hati2.

Disamping terus-menerus dibuka lemari itu sering didatangi banjaknja makanan semut sebab didalamnya.

Maka dibawah ini ada sekecar petundjuk untuk memelihara lemari makan.

Semut :

Supaja semut tidak masuk kedalam lemari makan, alasliah kankinja dengan kaleng jang berisi air atau karbol, semut djuga takut pada daun sirih kalau daun2 ini diletakkan dekat semut tidak berani mendekati makanan2 tsb.

Lemari makan :

Lemari jang dibuat untuk menyimpan makanan, dinding dibelakangnja supaja dibuat dari kawat halus (gaas) supaja hawa makanan dapat keluar. Sekali sehari pintunja dibuka lebar2 untuk dibersihkan papan2nja dan dju-

ga untuk mengeluarkan hawa makanan.

Kalau menutup lemari supaja dikuntji karena tikus, tjetjak binatang2 lain masuk begitu sadja. dan kalau mereka masuk, makanan jang didalam lemari pasti sudah tidak bersih lagi.

Membersihkan katja :

Lemari makan bermatjam-matjam modelnja ada jang hanja dari kaju sadja dan ada papan jang paling atas dipisah serta diberi katja selerekan untuk tempat perijimpan gelas2 dan tjangkir2. Untuk mendjaga supaja katja tetap terang maka katja tsb. diseka (dilap) dengan kertas koran.

Lumut dipapan lemari :

Kalau musim hudjan papan atau pintu lemari berlumut (bertjendawan bulukan) untuk mendjaga djangan sampai demikian letakkanlah sepiring garam dalam lemari itu. Garam tsb. ditukar sampai 2 atau 3 kali.

IBU WALANDA

(Sambungan hal. 6)

bellau sebelum ia wafat adalah, kepada suami : „djika aku tak ada lagi, djanganlah lupa kepada anakku jg bungsu ialah Pijat". Kepada teman2 seperdjuaan bellau mengatakan : sajang mereka belum tahu apa maksud saja jg sebenarnya, nanti akan pat dimengerti betapa tinggi dan insjaf sendiri". Dalam kalimat2 ini dapat dimengerti betapa tingbi dan indah tjita2 Ibu Walanda Maramis untuk kaumnja dan Rakjat Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu kaum wanita di Sulawesi Utara khusus Minahasa tidak salah merajakan tiap tahun hari lahirnja Ibu Walanda Maramis, karena bagaimanapun djuga ia adalah seorang pahlawan wanita.

FILM . . . (Sambungan hal. 19)

hari2 jang akan datang; demikian djuga Bambang Irawan.. Sebaliknya, si "old crack" Rendra Karno malah-an tidak meninggalkan kesan jg berarti.

Achirnja, dari segi teknik pembuatan film dapatlah ditjatat bahwa suara kurang baik sehingga banjak pertjakaan jang tidak dapat diikuti, terutama bagian depan. Dalam ukuran dalam negeri, pemotretan tjukup memuaskan. (D.A.);

SELURUH PENGURUS JAJASAN „MELATI” MENGUTJAPKAN

*Selamat Hari Natal
dan Tahun Baru*

BAGI JANG BERAGAMA KRISTEN DAN BAGI SEGENAP RAKJAT
INDONESIA MUDAH2AN DALAM TAHUN 1962 IRIAN BARAT DA-
PAT DIKEMBALIKAN KEDALAM PENGUASAAN REPUBLIK IN-
DONESIA BERKAT PERDJUANGAN JANG GIGIH DARI SELU-
RUH RAKJAT INDONESIA.

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita
dengan stijl jang paling **baru**
- * menjediakan alat-alat kosme-
tika & parfum

A L A M A T :

DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa
bawa obat ini*

Persatuan 925-61-Oplah 2500 ex.